

LAPORAN TUGAS AKHIR

MINAT GENERASI MUDA DALAM PENGELOLAAN *COFFEE SHOP* (KAFE KOPI) DI KECAMATAN AIR PUTIH KABUPATEN BATU BARA PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh

**TAMARA GADING
01.4.3.15.0372**



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERKEBUNAN PRESISI
JURUSAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2019**

**MINAT GENERASI MUDA DALAM PENGELOLAAN
COFFEE SHOP (KAFE KOPI) DI KECAMATAN AIR
PUTIH KABUPATEN BATU BARA PROVINSI
SUMATERA UTARA**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan (S.Tr.P)**

Oleh

**TAMARA GADING
Nirm: 01.4.3.15.0372**



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERKEBUNAN PRESISI
JURUSAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Minat Generasi Muda dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara

Nama : Tamara Gading

NIRM : 01.4.3.15.0372

Program Studi : Penyuluhan Perkebunan Presisi

Jurusan : Perkebunan

**Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 05 Juli 2019
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

**Tim Penguji
Ketua**



**Merlyn Mariana, SP, MP
NIP. 19800630 201101 2 010**

Anggota



**Arie Hapsani HB, SP, MP
NIP. 19840313 201101 2 009**

Anggota



**Dr. Iman Arman, SP. MM
NIP. 19711105 200112 1 001**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul : Minat Generasi Muda dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara

Nama : Tamara Gading

NIRM : 01.4.3.15.0372

Program Studi : Penyuluhan Perkebunan Presisi

Jurusan : Perkebunan

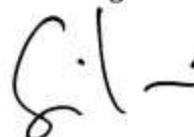
Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Iman Arman, SP. MM
NIP. 19711205 200112 1 001

Pembimbing II



Silvia Nora, SP, MP
NIP. 19801114 200901 2 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan



Dr. Iman Arman, SP. MM
NIP. 19711205 200112 1 001

Ketua Program Studi



Dr. Iman Arman, SP. MM
NIP. 19711205 200112 1 001

Direktur POLBANGTAN Medan



Dr. Yuliana Kansrini, M.Si
NIP. 19660708 199602 2 001

Tanggal Lulus : 05 Juli 2019

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Laporan Karya Ilmiah Penugasan Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Tamara Gading
NIRM : 01.43.15.0372
Tanda Tangan : 
Tanggal : Juli 2019

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Nama : Tamara Gading
NIRM : 01.4.3.15.0372
Program Studi : Penyuluhan Perkebunan Presisi
Jenis Karya : Laporan TUGAS AKHIR

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada POLBANGTAN Medan hak bebas royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas tugas ilmiah saya yang berjudul: *Minat Generasi Muda dalam Pengelolaan Coffee Shop (Kafe Kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara*. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Noneklusif ini POLBANGTAN Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada : Bulan Juli 2019

Yang menyatakan,



(Tamara Gading)

HALAMAN PERUNTUKAN



TERIMAKASIHKU

“Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang ibu-bapakku dan untuk mengerjakan amal shalih yang Engkau ridhai, serta masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shalih.”
(QS. Al-Naml: 19)

Alhamdulillah, Dengan taufik dan hidayah-Mu Ya Rabb telah ku selesaikan amanah belajar selama empat tahun yang saya emban demi menjalankan perintah-Mu untuk menuntut ilmu dan membaca ayat-ayat kaunyah-Mu semoga diri ini termasuk kedalam golongan hamba-Mu yang selalu bersabar dan bersyukur.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir (TA) ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan TA ini dapat berjalan lancar sesuai harapan. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta, Ayahanda (Wakidi) dan Ibunda (Juliani) serta Abang, kakak dan adik saya (Alm. Dwi Agung Pasuntri, YuanDina Utari A.md dan Aflanesia Humaira) yang senantiasa memberikan dukungan, dorongan, kasih sayang dan do'a tiada henti.
2. Ibu Ir.Yuliana Kansrini, M.Si, selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan,
3. Bapak Dr. Iman Arman, SP., MM, selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi, Ketua Jurusan Perkebunan dan Pembimbing I serta selaku penguji ujian komprehensif. Ibu Silvia Nora, SP, MP, selaku Pembimbing II. Ibu Merlyn Mariana, SP, MP dan ibu Arie Hapsani HB, SP, MP selaku penguji ujian komprehensif yang senantiasa memberikan arahan dan dorongan kepada saya.

4. Panitia pelaksana Tugas Akhir (TA), seluruh dosen dan segenap civitas akademika POLBANGTAN Medan.
5. Rekan-rekan se-almamater Jurusan Penyuluhan Perkebunan Presisi Angkatan I POLBANGTAN Medan Tahun 2019.
6. Sahabat khususnya *KOREK* (Christna Anggina Silaban, Khoirunnisa Dalimunthe, Windri Safitri, Emma Vera Marhayanti, Romaito Harahap, Sri Endang Supina Sipahutar dan Merdu Sianturi) selama empat tahun menjadi keluarga baru walau dengan asal daerah, suku budaya dan agama yang berbeda namun hal tersebut tidak menghalangi rasa kekeluargaan kami justru mempererat rasa persaudaraan antara sesama.
7. Sahabat seperjuangan Yuli Daramawani, tiada kata manis yang dapat terucap tidak semua orang memiliki teman yang membuat kita tetap berdiri dan tersenyum. Suka maupun duka selama empat tahun telah terlewati, terimakasih iyol telah selalu mendampingi, memberikan support serta menyemangatiku.
8. Kerabat *UNCH* (Ratu Clara Kencana, Suci Wulandari, Fitri Nur Mandariani dan Yuli Daramawani) bukan hanya menjadi teman hingga tua tetapi selalu menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia, layaknya minuman anggur wine yang makin lama makin nikmat. ini bukan akhir namun awal untuk kehidupan lebih baik.
9. Seluruh adik-adik junior khususnya SATMABARA (Squad Batu Bara), serta adik Asuh Mentoring dan PROVOST POLBANGTAN Medan.
10. Seluruh jajaran Pemerintah Kabupaten Batu Bara khususnya BPP Air Putih dan *Coffee Shop* (Kafe Kopi) Kecamatan Air Putih atas dukungan dan kesempatan yang diberikan.
11. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan TA ini saya haturkan ribuan terimakasih.

“Barang siapa yang ingin sukses dalam kehidupan duniannya, hendaklah dengan ilmu, barang siapa yang ingin selamat diakhirat nanti hendaklah dengan ilmu dan barang siapa yang ingin sukses dalam menghadapi kedua-duanya (dunia dan akhirat) maka hendaklah dengan ilmu”
(TR.Tabrani)

RIWAYAT HIDUP



Tamara Gading, lahir di Desa Sei Suka Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 16 November 1997, penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari ayah yang bernama Wakidi dan ibu yang bernama Juliani. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 0102227 Sei Suka Kabupaten Batu Bara (*lulus tahun 2009*) kemudian penulis meneruskan pendidikan di SMP Negeri 1 Sei Suka Kabupaten Batu Bara (*lulus tahun 2012*), kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sei Suka Kabupaten Batu Bara (*lulus tahun 2015*)

dan pada tahun 2015 penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan.

Dengan ketekunan serta motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan Tugas Akhir (TA) ini, semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya Tugas Akhir (TA) yang berjudul “Minat Generasi Muda dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara”. Dapat menyelesaikan program studi Diploma IV jurusan Penyuluhan Perkebunan Presisi di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan dengan menyandang gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.Pt).

ABSTRAK

Tamara Gading, Nirm 01.4.3.15.0372. Minat Generasi Muda dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengkaji tingkat minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara dan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Kajian ini dilaksanakan di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 25 Maret s.d 24 Mei 2019. Metode pengumpulan data yaitu metode observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, sedangkan analisis data diolah dengan bantuan program SPSS 24 *For Windows*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 74,72% termasuk ke dalam kategori tinggi yang dipengaruhi oleh pendidikan, pendapatan, pengalaman, modal lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi minat generasi muda secara nyata adalah pendapatan, modal dan lingkungan keluarga. Sedangkan pendidikan, pengalaman dan lingkungan masyarakat tidak berpengaruh nyata dan signifikan terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci : *Generasi Muda, pengelola, coffee shop, Kabupaten Batu Bara.*

ABSTRACT

Tamara Gading, Nirm 01.4.3.15.0372. Interest in the young generation in the management of Coffee Shop (Coffee Café) In District of Air Putih Regency of Batu Bara Province of North Sumatera. The purpose of this study is to study the level of interest of younger generations in the management of coffee shop (coffee café) In District of Air Putih Regency of Batu Bara Province of North Sumatera and to assess factors affecting the interest of the younger generation in the management of coffee shop (coffee café) In District of Air Putih Regency of Batu Bara Province of North Sumatera. This study was conducted In District of Air Putih Regency of Batu Bara Province of North Sumatera on March 25 up to 24 May 2019. Data collection methods are methods of observation and interviews using questionnaires as data collector tools, while data analysis is processed with the help of SPSS 24 For Windows program. Research shows the level of interest of younger generation in the management of coffee shop (coffee café) In District of Air Putih Regency of Batu Bara Province of North Sumatera Is 74.72% belonging to the high category which is influenced by education, income, experience, family environment capital and community environment. Factors that influence the interest of the young generation in real are income, capital and family environment. Meanwhile, education, experience and community environment do not have any real and significant effect on the interest of younger generation in the management of coffee shop (coffee café) In District of Air Putih Regency of Batu Bara Province of North Sumatera.

Keywords: *Young Generation, Maintainer, Coffee Shop, Regency of Batu Bara.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Tugas Akhir dengan judul **“Minat Generasi Muda dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara”** dapat terselesaikan. Telah dilaksanakan pada 25 Maret s/d 24 Mei 2019 di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ir.Yuliana Kansrini, M.Si, selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan,
2. Dr. Iman Arman, SP., MM, selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi, Ketua Jurusan Perkebunan dan Pembimbing I,
3. Silvia Nora, SP, MP, selaku Pembimbing II,
4. Panitia pelaksana Tugas Akhir (TA),
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan ini.

Penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dalam penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan Penguji	ii
Lembar Pengesahan Pembimbing	iii
Surat Pernyataan Orisinilitas	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	v
Halaman Peruntukan	vi
Riwayat Hidup	viii
Abstrak (Bahasa Indonesia)	ix
Abstract (Bahasa Inggris)	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teoritis	5
B. Hasil Penelitian Terdahulu	14
C. Kerangka Pikir	16
D. Hipotesis	17
III. METODE PELAKSANAAN	18
A. Waktu dan Tempat	18
B. Batasan Operasional	18
C. Pelaksanaan Pengkajian.....	20
1. Prosedur Pelaksanaan	20
2. Teknik Pengumpulan Data	21
3. Teknik Analisis data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Wilayah pengkajian.....	32
B. Hasil dan Pembahasan	36
V. KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	51
C. Implikasi (Rencana Kegiatan Penyuluhan)	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Pengukuran Variabel Faktor Minat Generasi Muda Dalam Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara	20
2.	Data Pengelola <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara.....	21
3.	Hasil Uji Validitas	25
4.	Hasil Uji Reliabilitas	27
5.	Perbandingan Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga	33
6.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	34
7.	Umur Responden Saat Pengkajian	36
8.	Jenis Kelamin dalam Pengkajian.....	36
9.	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal	37
10.	Tingkat Minat Generasi Muda Dalam Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)	38
11.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi).....	39
12.	Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	40
13.	Uji Pengaruh (t)	40
14.	Distribusi Penilaian Variabel Pendidikan	42
15.	Distribusi Penilaian Variabel Pendapatan	44
16.	Distribusi Penilaian Variabel Pengalaman	45
17.	Distribusi Penilaian Variabel Modal	47
18.	Distribusi Penilaian Variabel Lingkungan Keluarga.....	48
19.	Distribusi Penilaian Variabel Lingkungan Masyarakat	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pikir Minat Generasi Muda dalam Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara	17
2.	Uji Normalitas.....	28
3.	Garis Kontinum Minat Generasi Muda dalam Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara.....	29
4.	Gambar Wilayah Kecamatan Air Putih	32
5.	Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Kecamatan Air Putih Tahun 2018.....	35
6.	Garis Kontinum Pengukuran Tingkat Minat.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian Tugas Akhir.....	57
2.	Lembar Persiapan Menyuluh	61
3.	Sinopsis	62
4.	Rencana Kegiatan Penyuluhan	65
5.	Media Penyuluhan	66
6.	Uji Validitas dan Reliabelitas	67
7.	Regresi Linear Berganda.....	74
8.	Keadaan Umum Responden.....	76
9.	Rekapitulasi Data Kuesioner.....	76
10.	Dokumentasi	77

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia. Kopi merupakan komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang menyumbangkan devisa cukup besar. Berdasarkan data yang dilansir oleh *International Coffee Organization* (ICO) tahun 2017-2018, Brazil merupakan negara penghasil kopi terbesar di dunia dengan penghasilan kopi 3,3 juta ton per tahun, di ikuti Vietnam dengan penghasilan kopi 1,53 juta ton per tahun serta Colombia dengan jumlah produksinya sebanyak 840 ribu ton yang menduduki peringkat ketiga sebagai negara penghasil kopi terbesar di dunia. Republik Indonesia juga merupakan negara penghasil kopi terbesar di dunia berdasarkan data ICO tersebut.

Indonesia menduduki urutan keempat sebagai negara penghasil kopi terbesar di dunia dengan jumlah produksinya sebanyak 600 ribu ton per tahun dan lebih dari 80% produksi kopi berasal dari perkebunan rakyat dengan total lahan kopi mencapai 96% dari total lahan perkebunan kopi di Indonesia, sedangkan lahan yang dikuasai negara berupa Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta hanya berjumlah 2% dari total lahan perkebunan kopi di Indonesia.

Sumatera Utara kaya akan komoditas perkebunan, walaupun tanaman kopi hanya sekitar 80.000 hektar. Namun trennya menunjukkan gambaran yang positif, kopi tetap menjadi primadona. lahan kopi memang jauh lebih kecil dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya namun tetap sangat potensial. Setiap kabupaten punya spesifikasi rasa yang berbeda-beda, sehingga menjadi peluang untuk dikembangkan dari hulu sampai ke hilirnya sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi para petani kopi.

Peluang ini dapat meningkatkan rasio wirausaha berdasarkan data BPS pada tahun 2017, jumlah wirausaha BPS meningkat 3,10%. Sebelumnya 1,67% dari 225 juta penduduk, peluang wirausaha selalu terbuka bagi siapapun yang memiliki niat, minat, serta keuletan. Kita tidak mungkin sukses menjalani kehidupan berwirausaha jika tidak memiliki niat, minat, dan keuletan. Artinya, kita harus terlebih dahulu membangun mental dan sikap sebagai seorang wirausahawan,

apapun bidangnya serta besar dan kecilnya skala kegiatan usaha Anda. Selain itu, tugas kita sebagai seorang pengusaha tentunya akan lebih banyak dibandingkan mereka yang berprofesi sebagai karyawan biasa yang pekerjaannya sudah baku.

Wirausaha dianggap sebagai jawaban untuk mengatasi permasalahan ekonomi, terutama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta perkembangan teknologi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong terciptanya lebih banyak wirausahawan adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan. Selain berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, kegiatan wirausaha juga terkait dengan menciptakan lapangan pekerjaan (Sondari, 2014). Jadi dapat dikatakan bahwa wirausaha menjadi solusi atas persoalan ekonomi suatu negara. Karena wirausaha menjadi solusi, perlu dilakukan suatu cara untuk menciptakan wirausaha baru. Sampai saat ini kopi merupakan konsumsi utama masyarakat/penduduk dan golongan tua.

Pengolahan kopi menjadi sebuah minuman sudah tidak diragukan lagi citarasanya sehingga kopi yang diolah menjadi berbagai varian yang menjadikan suatu peluang bisnis. Khususnya di Kabupaten Batu Bara peluang agribisnis usaha berbahan dasar kopi atau minuman olahan kopi mendapatkan respon yang positif dari penikmat kopi, sehingga peluang bisnis kopi dengan varian baru di zaman moderen ini menjadi peluang pasar yang menjanjikan.

Jumlah wirausaha di Kecamatan Air Putih melonjak dan meningkat sehingga angka pengangguran berkurang dengan adanya peluang untuk membuka usaha dengan pasar yang luas. Serta minat masyarakat akan kebutuhan untuk mencari tempat yang dapat menghilangkan kepenatan dari padatnya pekerjaan maupun kegiatan lainnya sehingga peluang untuk menyediakan tempat yang dibutuhkan semakin meningkat seperti pembukaan usaha yang berbahan dasar olahan kopi.. Berdasarkan kenyataan diatas disini penulis berminat melakukan pengkajian judul **“Minat Generasi Muda Dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi) Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam pengkajian ini adalah:

1. Bagaimana minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara?

C. Tujuan

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan pengkajian adalah:

1. Untuk mengkaji tingkat minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara
2. Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara

D. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dengan pelaksanaan kegiatan pengkajian tentang minat generasi muda dalam pengelolaan kafe kopi di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara:

1. Bagi generasi muda Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara
 - a) Generasi muda pertanian memiliki pengetahuan tentang berwirausaha khususnya Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi)
 - b) Generasi muda pertanian memiliki kemampuan dan keterampilan untuk berwirausaha *Coffee Shop* (Kafe Kopi)
2. Bagi mahasiswa POLBANGTAN Medan
 - a) Mengasah kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis peluang agribisnis dan masalah penyuluhan dilapangan secara tajam dan dilandasi kaidah ilmiah yang benar.

- b) Menambah keyakinan mahasiswa akan kemampuannya menyatukan konsepsi dan merancang kegiatan penyuluhan atau merekomendasikan kebijakan penyuluhan pertanian untuk mendampingi dan membina pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya, serta memecahkan masalah yang dihadapinya.
- c) Sarana untuk mempraktikkan secara komprehensif semua ilmu yang telah dipelajari dan untuk memenuhi persyaratan dapat mengikuti ujian akhir/komprehensif pendidikan Diploma IV POLBANGTAN Medan

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, kecenderungan lain yang mengarahkan individu terhadap pilihan tertentu (Susilowati, 2010). Sedangkan menurut Djali (2008) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat suatu hubungan tersebut, semakin besar minat (Djamarah, 2011). Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, selanjutnya apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik (Purwanto, Ngalim. 2007). Menurut Adityaromantika (2010) seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur yaitu:

- a. Perhatian : Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan (Suryabrata, Sumadi. 2004). Dalam hubungannya dengan perhatian, Gulo (2016) berpendapat bahwa, “minat menentukan sukses dan gagalnya kegiatan seseorang, kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dalam bidang pertanian”.
- b. Kesadaran : Timbulnya minat dari diri seseorang bisa berawal dari adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai suatu manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu mutlak harus ada dan dengan kesadaran itu seseorang akan mengenai objek yang dirasanya memiliki daya tarik baginya.
- c. Kemauan : Apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki maka seseorang dapat dikatakan mempunyai minat

terhadap sesuatu. Kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

Menurut Karina (2009), menyatakan minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Dan minat juga merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pedirian, prasangka dan rasa takut. Karena minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon yang tertarik pada situasi atau objek.

2. Defenisi Generasi Muda

Pemuda adalah sosok individu yang berusia produktif yang bila dilihat secara fisik dan psikis sedang mengalami perkembangan. Pemuda umumnya mempunyai karakter spesifik yang dinamis, optimis, dan berpikiran maju. Pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang, sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya.

Di Indonesia, batasan pemuda disebutkan oleh *Indonesian Youth Employment Network* (IYEN). 'Kaum muda' adalah mereka yang berada dalam kelompok usia 15 sampai 29 tahun (ILO 2007), sedangkan UU Nomor 40 Tahun 2009 pasal 1 ayat (1) tentang Kepemudaan menyatakan pemuda adalah yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, berusia 16 sampai 30 tahun. Karakteristik yang menandai anak-anak muda, secara garis besar, adalah anak-anak muda berada pada tahap perkembangan, yang mana sikap dan nilai-nilainya sedang pada tahap pembentukan dalam mengambil ideologi-ideologi tertentu. Di beberapa negara, batasan umur tenaga kerja disebut sebagai tenaga kerja/petani muda menjadi penting untuk menentukan seseorang eligible (berhak) memperoleh insentif dalam melakukan atau memulai bisnis di sektor pertanian. Beberapa negara memiliki kebijakan insentif untuk menarik tenaga kerja muda ke sektor pertanian. Kriteria batas seseorang disebut sebagai pemuda pada kenyataannya berbeda menurut negara dan keperluan. Di Indonesia, batasan umur tenaga kerja

yang bekerja atau mulai bekerja di sektor pertanian tidak secara ketat diatur karena tidak mempunyai implikasi apapun yang berkaitan dengan fasilitas atau insentif pemerintah untuk petani muda.

Sedangkan Gondodiwirjo, Widarso dan Dardji Darmodihardjo (1974), yang memandang dari segi kepentingan pembinaannya merumuskan pengertian generasi muda secara lebih mendalam dan terperinci. Secara umum mereka di kelompokkan kepada dua tinjauan: Pertama; berdasarkan kelompok umur dan tinjauan dari berbagai segi, meliputi: segi biologis, segi budaya atau dilihat secara fungsional, segi karya, segi sosial, untuk kepentingan perencanaan modern digunakan istilah “sumber-sumber daya manusia muda” dan dari sudut ideologis-politis. Kedua sesuai dengan corak dan aspek kemanusiaannya, maka generasi muda dapat dilihat melalui berbagai segi peninjauan.

- a. Sebagai insan biologis, secara biologis masa muda dapat dianggap berakhir pada saat pubertas (12-15 tahun). Ada juga yang beranggapan bahwa 15-21 tahun masih termasuk dalam masa muda biologis. Objek peninjauan dalam segi ini adalah perkembangan jasmani baik pertumbuhan tubuh secara fisik maupun fungsional.
- b. Sebagai insan budaya, secara kultural masa muda dianggap berakhir pada umur 21 tahun, karena ketika itu kematapan mental sudah tercapai. Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah perkembangan manusia sebagai insan yang bermoral pancasila, bertenggang rasa, bersopan santun, beradat, bertradisi, bertanggung jawab, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Sebagai insan intelek, ditinjau dari segi inimas muda dianggap berakhir pada waktu tamat dari Perguruan Tinggi (umur 25 tahun), dengan kemampuan berpikir sebagai objek peninjauan.
- d. Sebagai insan kerja dan profesi, sebagai insan kerja dalam arti berpenghasilan dengan status tenaga kerja pembantu, masa mudanya berkisar antara 14–22 tahun. Sebagai insan profesi umumnya berkisar antara 21 sampai 35 tahun.
- e. Sebagai insan ideologis, secara ideologis masa muda seseorang berkisar di antara umur 18 sampai 40 tahun. Dalam masa itulah dimungkinkan pembinaan pandangan seseorang terhadap berbagai aspek kehidupan.

Berdasar tinjauan tersebut, jelaslah bahwa generasi muda adalah mereka yang rentang waktu hidupnya hampir sama yakni sejak lahir hingga mencapai kematangan dari segala segi (maksimal berusia 40 tahun). Hanya saja ada orang yang tampaknya lebih cepat mengalami alih generasi, terutama di pedesaan, karena berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, sosial kemasyarakatan dan sebagainya, sehingga dilihat dari segi usianya relatif masih muda, namun umumnya masyarakat menggolongkannya sebagai generasi tua. Tegasnya bahwa generasi muda ditinjau dari segi usianya adalah generasi yang amat potensial, energik, dan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam masyarakat, sehingga keberadaan mereka dalam suatu masyarakat tak dapat diabaikan.

3. Pengelolaan *Coffee shop* (Kafe Kopi)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pengelolaan mempunyai 4 pengertian yaitu pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola, kedua merupakan proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, ketiga pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, dan keempat pengelola adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Menurut Soekanto, Soerjono (2012) pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan.

Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Rahardjo, Adisasmita. 2011). Menurut Hamalik, Oemar (2008) pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan dan mengerahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.

Pengertian Kafe (Cafe) adalah tempat untuk bersantai dan berbincang-bincang dimana pengunjung dapat memesan minuman dan makanan. Kafe termasuk tipe restoran namun lebih mengutamakan suasana rileks, hiburan dan kenyamanan pengunjung sehingga menyediakan tempat duduk yang nyaman dan alunan musik. Pengertian Kafe menurut *Dictionary of English Language and*

Culture, Longman adalah restoran kecil yang melayani atau menjual makanan ringan dan minuman, kafe biasanya digunakan orang untuk rileks. Sedangkan menurut *The New Dictionary and Theosaurus*, Kafe merupakan restoran murah yang menyediakan makanan yang mudah diolah atau dihidangkan kembali.

Menurut Kamus Istilah Dinas Pariwisata Dan Perhotelan (2014) istilah Cafe adalah restoran dengan menu terbatas. cafe adalah istilah lain dari *Coffee* yang biasa dipakai untuk menyebut istilah *Coffee Shop*. Artinya tempat makan dan minum yang menyediakan menu cepat dan sederhana serta menyediakan minuman ringan untuk orang yang santai atau menunggu sesuatu.

Menurut Budiningsih (2009) cafe atau cape adalah suatu restoran kecil yang berada di luar hotel. cafe memiliki pilhan makanan yang sangat terbatas dan tidak menjual minuman yang beralkohol tinggi, tetapi tersedia minuman sejenis bir, soft drink, teh, kopi, rokok, cake, cemilan, dan lain-lain. Menurut Herlyana, Elly (2012) berpendapat bahwa *coffee shop* adalah tempat yang menyediakan berbagai jenis kopi dan minuman non alkohol lainnya dalam suasana santai, tempat yang nyaman dan dilengkapi dengan alunan musik, baik lewat pemutar ataupun *live music*, menyediakan televisi dan bacaan, desain interior khas, pelayanan yang ramah dan beberapa diantaranya menyediakan koneksi internet nirkabel.

Coffee shop juga merupakan industri retail yang telah marak saat ini dimana *coffee shop* ini tidak hanya sebatas menawarkan produk saja, akan tetapi jasa pelayanan merupakan salah satu point lebih yang akan dimiliki oleh setiap *coffee shop* apabila *coffee shop* tersebut memberikan pelayanan dengan baik kepada setiap konsumen yang ada. Industri jasa yang bersifat *labor intensive* (padat karya) ini, kebutuhan akan tenaga tidak dapat digantikan dengan mesin. Dengan dasar ini, pertumbuhan dan perluasan industri ini dimasa sekarang harus disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh untuk mempersiapkan staf serta pimpinan yang terampil pada struktur organisasi yang mampu memberikan pelayanan terbaik pada pembeli (Yazid, 2008).

4. Faktor-faktor Mempengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi)

Banyak hal yang dapat mempengaruhi minat, baik dari individu maupun lingkungan masyarakat (Susilowati, 2010) ada beberapa faktor menurut susilowati yaitu, faktor dorongan dari dalam (*internal*), merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit dan sebagainya. Jika individu merasa lapar ini akan menimbulkan minat untuk mencari makan. Faktor motif sosial, merupakan faktor membangkitkan minat untuk melakukan aktifitas demi memenuhi kebutuhan sosial dan faktor emosional atau perasaan faktor-faktor ini dapat meningkatkan individu, apabila menghasilkan emosi atau perasaan senang perasaan ini akan membangkitkan minat dan memperkuat minat yang sudah ada.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

a. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Syah, Muhibbin. 2010).

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 - Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat berupa pendidikan formal dan pendidikan non formal, Eryanto (2013), sistem pendidikan formal memiliki tingkat atau jenjang mulai dari Sekolah Dasar sampai Pada tingkat Perguruan Tinggi, termasuk beberapa program atau lembaga khusus untuk latihan teknik atau profesi dengan waktu sepenuhnya. Handayani (2017), pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Sulandari (2015), peran pendidikan non formal sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

b. Pendapatan

Pendapatan adalah faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga, semakin tinggi tingkat pendapatan akan semakin terbuka terhadap hal-hal baru (Mardikanto, 1993). Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000).

Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2011) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Nafarin, 2006).

c. Pengalaman

Pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis ataupun pahit (Taufik, 2017).

Johnson, Elaine (2007), menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit. Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, ketrampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri.

Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilakukannya dalam perjalanan hidupnya (Siagian, Sondang P, 2002). Pengalaman dapat diperoleh seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Mengenai hal ini, Siagian, Sondang P (2002), mengemukakan bahwa pengalaman langsung adalah apabila seseorang telah pernah bekerja pada suatu organisasi, lalu oleh karena sesuatu meningkatkan organisasi itu dan pindah ke organisasi yang lain. Sedangkan dengan pengalaman tidak langsung adalah peristiwa yang diamati dan diikuti oleh seseorang pada suatu organisasi meskipun yang bersangkutan sendiri tidak menjadi anggota daripada organisasi di mana peristiwa yang diamati dan diikuti itu terjadi.

d. Modal

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat di perlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005).

Riyanto, Bambang (2010), menyatakan bahwa modal merupakan hasil produksi yang dapat digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, modal ditekankan pada nilai, daya beli, maupun kemampuan menggunakan barang-barang modal. Sumber modal pada dasarnya berasal dari dua sumber yakni dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Modal internal bersumber dari seluruh aktivitas maupun kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang menghasilkan laba (keuntungan). Modal internal umumnya berasal dari aktivitas laba ditahan, akumulasi penyusutan, dan beberapa sumber modal lainnya. Sumber modal eksternal berasal dari pihak-pihak luar perusahaan yang mau bekerja sama dengan perusahaan. Pihak-pihak yang sering digunakan untuk memperoleh modal seperti bank, koperasi, kreditur, *supplier*, dan pasar modal.

e. Lingkungan keluarga

Menurut Karina (2009), keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan dan

pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena didalam keluarga, anak mendapat pertama kali pengetahuan tentang nilai dan norma (Gunarsa, 2009).

Sedangkan menurut Hasbullah (2003), mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Menurut Ahmadi (2007), keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.

f. Lingkungan masyarakat

Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang antara lain pergaulan dengan teman sebaya, teknologi, surat kabar dan lain-lain. Lingkungan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar di dalam rangka mewujudkan minat seseorang. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan pembentuk watak, dan penumbuhan minat lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar (Karina, 2009).

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang sesuai dengan keberadaannya (Yusuf, 2008).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut Masrida (2017) dengan judul “Minat Generasi Muda Perkotaan terhadap Pertanian di Kota Binjai” mengatakan bahwa minat generasi muda perkotaan terhadap pertanian di Kota Binjai tergolong sedang (58,60%). Sedangkan faktor faktor yang mempengaruhi minat generasi muda perkotaan terhadap pertanian adalah lingkungan keluarga dimana nilai $T_{hitung} (2,330) > T_{tabel}$

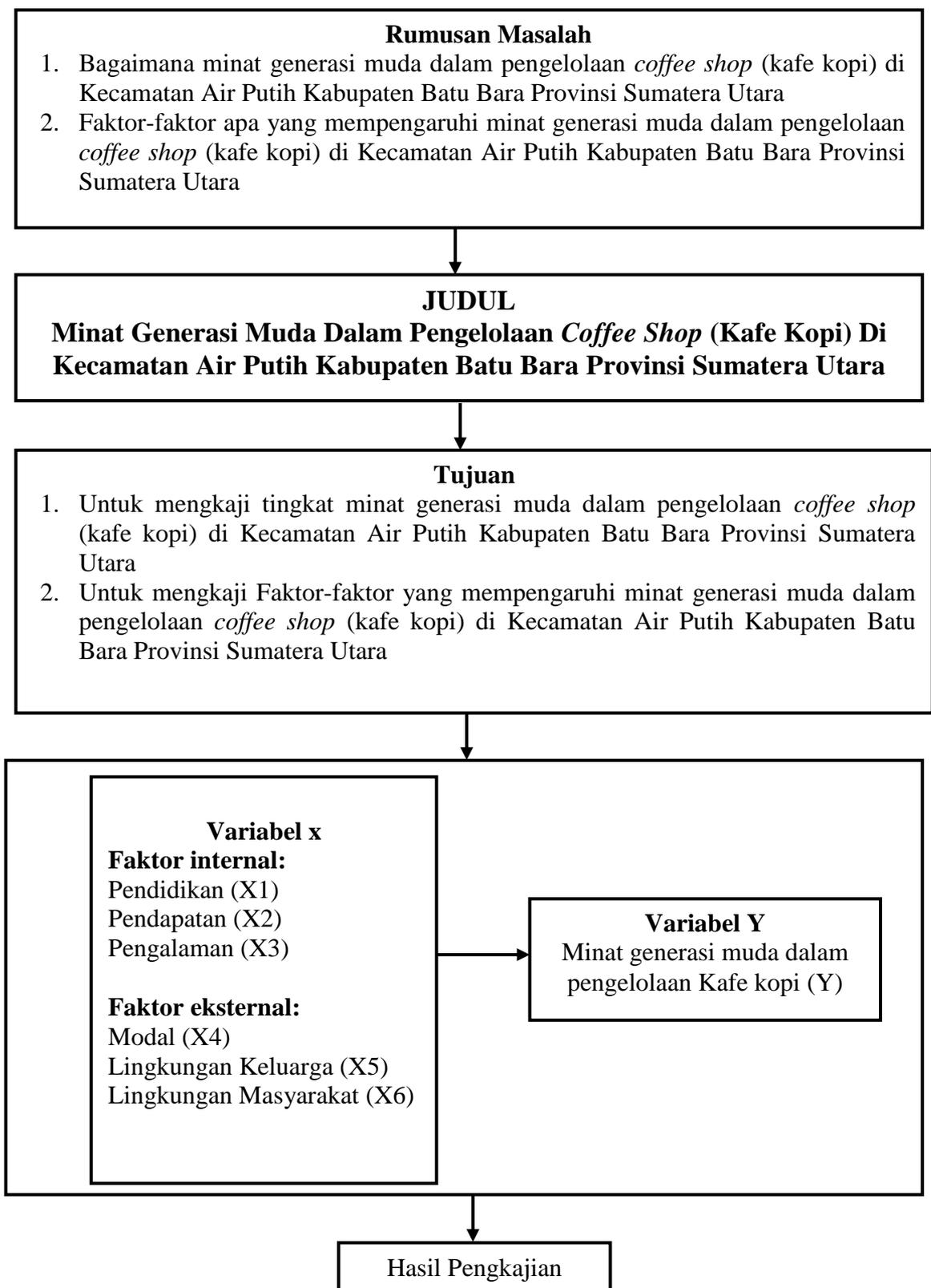
(1,987) atau nilai probabilitas ($\text{sig } 0,022$) $< \alpha = (0,05)$, sedangkan pendapatan, lingkungan masyarakat dan status sosial tidak memberikan pengaruh terhadap minat generasi muda perkotaan terhadap pertanian.

Menurut Triyawan, Bambang (2016) dengan judul “Kajian Minat Pemuda Tani Dalam Berkelompok Tani Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara”, mengatakan bahwa variabel pendapatan, lingkungan keluarga dan status sosial berpengaruh nyata terhadap minat pemuda di Kecamatan Babalan dimana $F_{\text{hitung}} (13,840)$ lebih besar dari $F_{\text{tabel}} (2,52)$, sedangkan faktor lingkungan masyarakat dan status sosial berpengaruh tidak nyata terhadap minat pemuda dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Menurut Marza, Alvita Raissa (2018) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah”, mengatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi orang tua di Kabupaten Lampung Tengah adalah pendapatan, luas lahan, umur pemuda, dan tingkat pendidikan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan pustaka penyusunan kerangka pemikiran penelitian ini bertujuan untuk mempermudah didalam pengarahannya penugasan akhir dan perspektif muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Generasi Muda Dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara.

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka,

1. Diduga tingkat minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara masih rendah.
2. Diduga ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan, pendapatan, pengalaman, modal, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (X) terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara

III. METODE PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Tugas Akhir dilaksanakan pada tanggal 25 Maret sampai dengan 24 Mei 2019, dilaksanakan di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara.

B. Batasan Operasional

a. Defenisi Operasional

1. Minat yaitu keinginan dan kekuatan yang berasal dari dalam dan tanpak dari luar sebagai gerak fisik, dalam fungsinya minat berkaitan erat dengan pikiran dan perasaan.
2. Generasi muda adalah generasi muda adalah mereka yang rentang waktu hidupnya hampir sama yakni sejak lahir hingga mencapai kematangan dari segala segi.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).
 - a) Pendidikan (X1) yaitu pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh dari hasil pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).
 - b) Pendapatan (X2) yaitu minat pemuda terhadap pendapatan dari hasil pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi), diukur dengan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam menjalankan kegiatan usahanya.
 - c) Pengalaman (X3) yaitu pemahaman yang diperoleh pengalaman, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri pengalaman memunculkan potensi diri dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).
 - d) Modal (X4) yaitu sumber modal yang berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) yang dipergunakan untuk membuka usaha *coffee shop* (kafe kopi).
 - e) Lingkungan keluarga (X5) yaitu keinginan dan kebutuhan ekonomi yang timbul dari pengaruh kelompok keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya, diukur dengan seberapa besar dorongan

yang berasal dari lingkungan keluarga terhadap minat anggota keluarga dalam bidang pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

- f) Lingkungan masyarakat (X6) yaitu dorongan yang timbul dari lingkungan masyarakat di kawasan tempat tinggalnya yang mendorong responden melakukan suatu usaha, diukur dengan seberapa besar dorongan yang timbul untuk menumbuhkan minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

b. Batasan Masalah

1. Generasi muda atau pemuda yang merupakan insan kerja dan profesi, Sebagai insan profesi umumnya berkisar antara 21 sampai 35 tahun dan berusaha dalam bidang pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) diukur dengan seberapa besar jumlah generasi muda yang ada di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara.
2. Pengelola merupakan orang yang mendirikan atau yang membuka dan membangun usaha dalam bidang pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).
3. Sampel yang diambil dari 7 (tujuh) desa di Kecamatan Air Putih yang melakukan usaha pengelolaan kafe kopi yaitu di desa Sipare-pare, Perkotaan, Indrapura, Tanjung Kubah, Tanah Merah, Tanah Tinggi, Tanah Rendah dengan total keseluruhan usaha sebanyak 25 unit kafe kopi. dari populasi berjumlah 25 orang sebagai pengelola berusaha dalam bidang pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) dan diambil menggunakan metode *Nonprobability Sampling* Istilah lain sampel jenuh adalah sensus.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) yaitu pendidikan, pendapatan, pengalaman, modal, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dan diukur dengan skala *likert*.

c. Pengukuran Variabel

Berdasarkan batasan operasional dari masing-masing variabel yang telah diuraikan di atas maka selanjutnya masing-masing variabel tersebut akan diuraikan sesuai dengan indikator dan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan penyekoran dari kriteria-kriteria yang ada tersebut.

Tabel 1. Pengukuran variabel faktor minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara.

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
1. Pendidikan (X1)	Pendidikan formal dan pendidikan non formal yang telah ditempuh pemuda/generasi muda.	Sangat Tinggi	5
		Tinggi	4
		Cukup	3
		Rendah	2
		Sangat Rendah	1
2. Pendapatan (X2)	Pendapatan yang diperoleh pengelola <i>coffee shop</i> (kafe kopi) dalam satu bulan.	Sangat Tinggi	5
		Tinggi	4
		Cukup	3
		Rendah	2
		Sangat Rendah	1
3. Pengalaman (X3)	Pengalaman yang telah diperoleh pengelola <i>coffee shop</i> (kafe kopi).	Sangat Tinggi	5
		Tinggi	4
		Cukup	3
		Rendah	2
		Sangat Rendah	1
4. Modal (X4)	Modal yang dipergunakan untuk membuka usaha <i>coffee shop</i> (kafe kopi) dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal).	Sangat Tinggi	5
		Tinggi	4
		Cukup	3
		Rendah	2
		Sangat Rendah	1
5. Lingkungan Keluarga (X5)	Keinginan yang berasal dari lingkungan keluarga terhadap minat pengelola dalam usaha <i>coffee shop</i> (kafe kopi).	Sangat Tinggi	5
		Tinggi	4
		Cukup	3
		Rendah	2
		Sangat Rendah	1
6. Lingkungan Masyarakat (X6)	Dorongan yang timbul dari lingkungan sekitar terhadap pengelolaan <i>coffee shop</i> (kafe kopi).	Sangat Tinggi	5
		Tinggi	4
		Cukup	3
		Rendah	2
		Sangat Rendah	1
7. Minat Generasi muda (Y)	Minat generasi muda dalam pengelolaan <i>coffee shop</i> (kafe kopi).	Sangat Tinggi	5
		Tinggi	4
		Cukup	3
		Rendah	2
		Sangat Rendah	1

C. Pelaksanaan Pengkajian

1. Prosedur Pelaksanaan

Adapun prosedur pelaksanaan pengkajian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan Identifikasi Potensi Wilayah untuk mencari permasalahan yang akan dikaji.
- b. Menetapkan judul pengkajian sesuai dengan permasalahan yang ada.
- c. Melakukan penyusunan proposal pengkajian dan seminar proposalnya.
- d. Melaksanakan pengkajian dengan kuisisioner terhadap sampel yang ditarik secara survei.

- e. Melakukan analisis data hasil pengkajian dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.
- f. Penyusunan Laporan hasil pengkajian yang disertai dengan seminar hasil pengkajian tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pelaksanaan pengkajian ini menggunakan kuesioner, teknik ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

a. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah atau keseluruhan objek/subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya jumlah/kuantitas yang ada pada objek/subjek penelitian, tetapi juga meliputi seluruh sifat/karakteristik yang dimiliki objek/subjek penelitian (Benyamin S dan Paningkat S, 2017).

Tabel 2. Data Pengelola *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara.

No	Desa	Data Pengelola <i>coffee shop</i> (kafe kopi)
1	Sipare-pare	3
2	Titi Payung	0
3	Pasar Lapan	0
4	Perkotaan	4
5	Indrapura	6
6	Indrasakti	0
7	Tanjung Kubah	2
8	Tanjung Mulia	0
9	Tanjung Harapan	0
10	Aras	0
11	Tanah Merah	2
12	Tanah Tinggi	3
13	Tanah Rendah	5
14	Tanjung Muda	0
15	Sukaraja	0
16	Pematang Panjang	0
17	Kampung Kelapa	0
18	Limau Sundai	0
19	Sukaramai	0
Jumlah		25

Sumber : Kecamatan Air Putih 2019

Dari tabel 2 diketahui bahwa terdapat 7 (tujuh) desa di Kecamatan Air Putih yang melakukan usaha pengelolaan *caffee shop* (kafe kopi) yaitu di desa Sipare-pare, Perkotaan, Indrapura, Tanjung Kubah, Tanah Merah, Tanah Tinggi, Tanah Rendah dengan total keseluruhan usaha sebanyak 25 unit kafe kopi.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang diteliti, dijadikan responden dan dipandang sifat-sifatnya harus dapat mencerminkan keseluruhan populasi yang ada (Benyamin S dan Paningkat S, 2017).

Populasi dalam pengkajian ini adalah seluruh generasi muda yang ada pada 7 (tujuh) Desa di Kecamatan Air Putih. Dan populasi dari setiap desa diambil keseluruhan dari jumlah populasi yang ada. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Nonprobability Sampling*, Menurut Sugiyono (2001) *Nonprobability Sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.. Termasuk ke dalam teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2001).

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data pengkajian itu diperoleh (Sujarweni, 2014). Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

1) Data primer

Data yang diperoleh dari responden secara langsung dengan wawancara atau menggunakan kuesioner atau melakukan observasi secara langsung pada situasi nyata dilokasi pengkajian.

2) Data sekunder

Data yang diperoleh dengan cara mengutip serta mencatat secara langsung dari data yang tersedia melalui instansi yang terkait dalam pengkajian ini

seperti, Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Air Putih serta Badan Pusat Statistik.

Selain data pendukung diatas, pengumpulan data yang dilakukan dalam pelaksanaan pengkajian ini juga menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Data yang diperoleh harus mencapai derajat akurasi yang signifikan, maka validitas dan reliabilitas perlu diuji terlebih dahulu sebelum disebarkan kepada responden. Pengujian ini hanya dilakukan kepada responden yang dianggap mewakili seluruh responden yang ada dengan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya.

c. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada pelaksanaan pengkajian ini yaitu dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Instrumen ini sangat menentukan hasil penelitian, karena itu peneliti harus mencurahkan cukup banyak pikiran dan tenaga dalam proses penyusunannya. Secara umum, kita dapat menguji instrumen yang telah disusun, yaitu menguji keandalan dan validitas pengukuran. Tentunya dalam penyusunan sebuah kuesioner harus benar-benar dapat menggambarkan tujuan dari penelitian tersebut.

1) Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Intrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2004). Salah satu cara untuk mengukurnya dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson*, yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dapat dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid (Priyatno Duwi, 2012). Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r	= Koefisien Korelasi	$(\sum y)^2$	= Kuadrat jumlah skor item
n	= Jumlah Subjek	$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat skor total
$\sum x$	= Skor setiap item	$\sum (y)^2$	= Kuadrat jumlah skor total
$\sum Y$	= Skor total	$\sum XY$	= Jumlah skor setiap item x skor total
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat skor item		

Dalam pengkajian ini, instrumen yang digunakan telah diuji kepada 10 orang responden diluar sampel. Dimana pada 10 orang responden yang terdapat di Kecamatan Air Putih dengan usia pengelola di atas 35 tahun, sesuai pada batasan masalah dimana responden pada penelitian ini yang berusia 21-35 merupakan bagian dari sampel dan selebihnya termasuk ke dalam kategori diluar sampel yaitu 10 orang responden diluar sampel. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS 24 *for windows* yang bertujuan untuk menguji validitas instrumen.

Item dikatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel (0,632). Variabel yang akan diuji validnya adalah: pendidikan (X₁), pendapatan (X₂), pengalaman (X₃), modal (X₄), lingkungan keluarga (X₅), lingkungan masyarakat (X₆) dan minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) (Y) adapun hasil uji validitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Item pertanyaan	Nilai r hitung						Y	Nilai Tabel	r	Ket
	X1	X2	X3	X4	X5	X6				
1	0,799	-	-	-	-	-	-	0,631		Valid
2	0,922	-	-	-	-	-	-	0,631		Valid
3	0,820	-	-	-	-	-	-	0,631		Valid
4	0,654	-	-	-	-	-	-	0,631		Valid
5	0,692	-	-	-	-	-	-	0,631		Valid
6	-	0,691	-	-	-	-	-	0,631		Valid
7	-	0,698	-	-	-	-	-	0,631		Valid
8	-	0,672	-	-	-	-	-	0,631		Valid
9	-	0,829	-	-	-	-	-	0,631		Valid
10	-	0,760	-	-	-	-	-	0,631		Valid
11	-	-	0,816	-	-	-	-	0,631		Valid
12	-	-	0,777	-	-	-	-	0,631		Valid

13	-	-	0,704	-	-	-	-	0,631	Valid
14	-	-	0,795	-	-	-	-	0,631	Valid
15	-	-	0,660	-	-	-	-	0,631	Valid
16	-	-	-	0,692	-	-	-	0,631	Valid
17	-	-	-	0,922	-	-	-	0,631	Valid
18	-	-	-	0,820	-	-	-	0,631	Valid
19	-	-	-	0,654	-	-	-	0,631	Valid
20	-	-	-	0,799	-	-	-	0,631	Valid
21	-	-	-	-	0,795	-	-	0,631	Valid
22	-	-	-	-	0,777	-	-	0,631	Valid
23	-	-	-	-	0,704	-	-	0,631	Valid
24	-	-	-	-	0,816	-	-	0,631	Valid
25	-	-	-	-	0,660	-	-	0,631	Valid
26	-	-	-	-	-	0,757	-	0,631	Valid
27	-	-	-	-	-	0,770	-	0,631	Valid
28	-	-	-	-	-	0,719	-	0,631	Valid
29	-	-	-	-	-	0,828	-	0,631	Valid
30	-	-	-	-	-	0,651	-	0,631	Valid
31	-	-	-	-	-	-	0,774	0,631	Valid
32	-	-	-	-	-	-	0,799	0,631	Valid
33	-	-	-	-	-	-	0,922	0,631	Valid
34	-	-	-	-	-	-	0,820	0,631	Valid
35	-	-	-	-	-	-	0,654	0,631	Valid
36	-	-	-	-	-	-	0,692	0,631	Valid

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Tabel diatas diketahui bahwa keseluruhan pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian pada masing-masing variabel dinyatakan telah valid. Disebar kepada 10 responden dengan pernyataan beragam pada setiap variabelnya, meliputi pendidikan, pendapatan, pengalaman, modal, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta pernyataan minat generasi muda tersebut. Dinyatakan valid dikarenakan keseluruhan pernyataan yang di uji nilai r hitung > r tabel (0,631).

2) Uji Reliabilitas

Menurut Zulfanef (2006), Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian perilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya di ukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah. Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*). Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum

berubah. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang diinterpretasikan sebagai korelasi dari skala yang diamati dengan semua kemungkinan pengukuran skala lain yang mengukur hal yang sama dan menggunakan butir pertanyaan yang sama. Jika nilai Cronbach's Alpha > r_{tabel} disebut reliabel. Sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha < r_{tabel} disebut tidak reliabel (Sugiyono, 2012). Formula statistik yang dapat digunakan untuk mengkaji reliabilitas adalah :

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2$ = Jumlah butir pertanyaan
- σ_1^2 = Varian total

Jika nilai Alpha > 0,631 disebut reliabel. Analisis reliabilitas diolah dengan bantuan program *SPSS 24 for windows*. Hasil pengujian reliabilitas instrumen pengkajian disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai r _{tabel}	Kategori
1.	Pendidikan	0,822	0,631	Reliabel
2.	Pendapatan	0,728	0,631	Reliabel
3.	Pengalaman	0,773	0,631	Reliabel
4.	Modal	0,822	0,631	Reliabel
5.	Lingkungan keluarga	0,773	0,631	Reliabel
6.	Lingkungan masyarakat	0,767	0,631	Reliabel
7.	Minat Generasi Muda dalam Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (kafe kopi)	0,866	0,631	Reliabel

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam kuesioner minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih telah dinyatakan reliabel. Pada 10 responden dengan pernyataan beragam pada setiap variabelnya, meliputi pendidikan, pendapatan, pengalaman, modal,

lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta pernyataan minat generasi muda. Hal ini dikarenakan bahwa nilai Cronbach's Alphanya melebihi 0,631.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, Imam. 2006).

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai χ^2

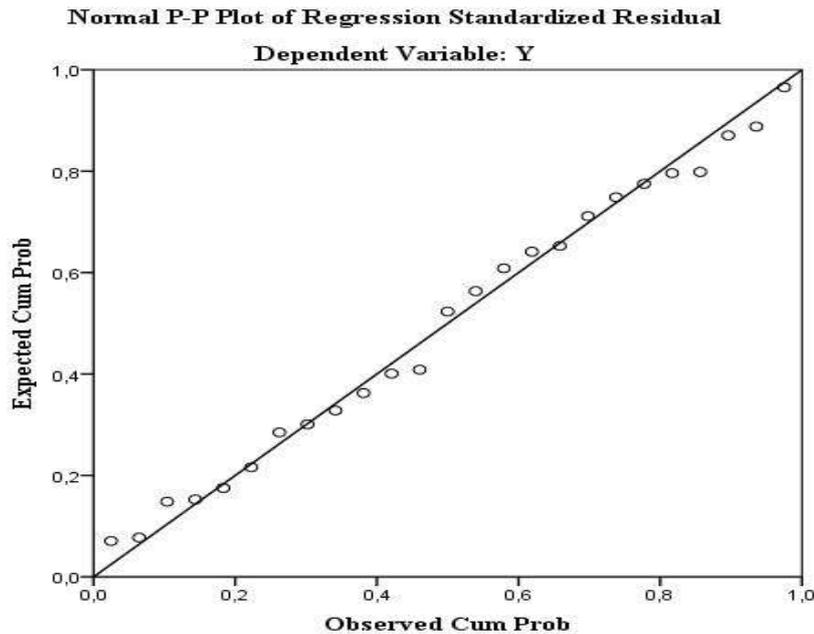
O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) ($p_i \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

Uji normalitas menurut Mimit Santoso (2016), adalah pengujian tentang kenormalan sebuah distribusi data. Salah satu cara mengecek normalitas adalah dengan plot probabilitas normal dan melalui plot ini, masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan dari distribusi normal.

Dinyatakan normal apabila titik-titik data berada garis lurus serta penyebarannya berada pada garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sementara jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji Normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Uji Normalitas

Sumber : Analisis Data Primer 2019

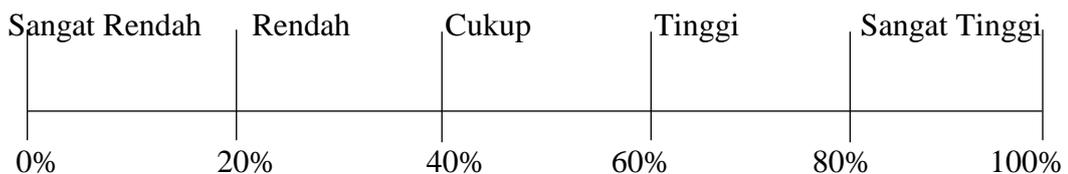
Dari gambar 3 terlihat bahwa titik-titik data berada disekitar garis lurus. Maka dapat dikatakan bahwa garis regresi linearnya dikatakan normal dimana penyebaran mengikuti arah garis diagonal, sehingga layak untuk prediksi total konsumsi pokok pada masukan variabel independennya.

3. Teknik Analisis Data

- a. Untuk mengkaji tingkat minat generasi muda dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi) digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Minat} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh jika dilihat melalui garis kontinum akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 2. Garis Kontinum Minat Generasi Muda dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara.

Rating skala berfungsi untuk mengetahui hasil data angket dan wawancara secara umum dan keseluruhan yang didapat dari penilaian angket dengan ketentuan sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi Skor (Riduan, 2010)

0% - 20% = Sangat Rendah

21%-40% = Rendah

41%-60% = Cukup

61%-80% = Tinggi

81%-100% = Sangat Tinggi

b. Untuk pengkajian faktor-faktor minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di gunakan Regresi Linear Berganda yang bertujuan untuk mengetahui/memprediksi adanya pengaruh pendapatan, modal, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) menggunakan SPSS 24 *for windows*.

Adapun persamaan dari Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_6X_6$$

Keterangan:

\hat{Y} = Minat Generasi Muda

X_1 = Pendidikan

X_2 = Pendapatan

X_3 = Pengalaman

X_4 = Modal

X_5 = Lingkungan keluarga

X_6 = Lingkungan masyarakat

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

1) Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama dilakukan uji f Menurut Sugiyono (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R= Koefisien korelasi ganda

k= Jumlah variabel independen

n= Jumlah anggota sampel

Hipotesis yang diuji:

$H_0 : \mu_1 = 0$ Artinya tidak ada pengaruh secara bersama antara pendidikan, pendapatan, pengalaman, modal, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap minat generasi muda dalam Pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

$H_1 : \mu_1 \neq 0$ Artinya ada pengaruh secara bersama antara pendidikan, pendapatan, pengalaman, modal, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap minat generasi muda dalam Pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

Kriteria pengujian adalah, jika:

$F_{hitung} > F_{tabel}$: Maka H_0 ditolak, artinya secara bersama ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan, pendapatan, pengalaman, modal, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap minat generasi muda dalam Pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

$F_{hitung} < F_{tabel}$: Maka H_0 diterima, artinya secara bersama tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan, pendapatan, pengalaman, modal, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap minat generasi muda dalam Pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

2) Uji t

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Untuk mengkaji tingkat signifikansi pengaruh digunakan uji t Menurut Sugiyono (2014) dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

Kesimpulan:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan, pendapatan, pengalaman, modal, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap minat generasi muda dalam Pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan, pendapatan, pengalaman, modal, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap

adalah termasuk kecamatan penyumbang bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan khususnya untuk Kecamatan Air Putih.

2. Kependudukan

Sebaran penduduk setiap tahunnya mengalami perubahan baik dari jumlah maupun jenis kelaminnya di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Berikut keadaan penduduk dari segi jumlah KK dan jumlah penduduk, pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Perbandingan Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga

No	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah Kk
1	Sipare-pare	3.192	1.562	1.630	905
2	Titi Payung	2.923	1.476	1.447	820
3	Pasar Lapan	3.383	1.722	1.661	903
4	Perkotaan	2.028	991	1.037	615
5	Indrapura	4.528	2.163	2.365	1.105
6	Indrasakti	2.479	1.084	1.395	763
7	Tanjung Kubah	4.136	2.049	2.087	1.121
8	Tanjung Mulia	1.823	964	859	551
9	Tanjung Harapan	2.331	1.169	1.162	583
10	Aras	4.705	2.302	2.403	1.165
11	Tanah Merah	3.374	1.538	1.836	947
12	Tanah Tinggi	3.615	1.800	1.815	827
13	Tanah Rendah	1.827	1.020	807	486
14	Tanjung Muda	1.678	836	842	472
15	Sukaraja	3.356	1.651	1.705	734
16	Pematang Panjang	4.236	2.333	1.903	1.102
17	Kampung Kelapa	1.311	625	686	314
18	Limau Sundai	1.954	951	1.003	424
19	Sukaramai	2563	1.257	1.306	523
Jumlah		55.442	27.493	27.949	14.360

Sumber : Kecamatan Air Putih Dalam Angka Tahun 2018

Secara demografi jumlah penduduk di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara sebanyak 55.442 jiwa. Dari jenis kelamin jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki 49,59 %, sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan 50,41%, dari perbedaan jenis kelamin menggambarkan tentang pengambilan keputusan terhadap suatu perubahan yang akan dilaksanakan dalam keputusan keluarga. Dari sisi jumlah kepala keluarga tani dengan jumlah seluruh kepala keluarga sebesar 48,5 %, itu artinya bahwa mata pencarian penduduk mayoritas sebagai petani yang harus menjadi sektor utama dalam perencanaan pembangunan pertanian baik dari segi peningkatan SDM petani maupun SDA.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Air Putih

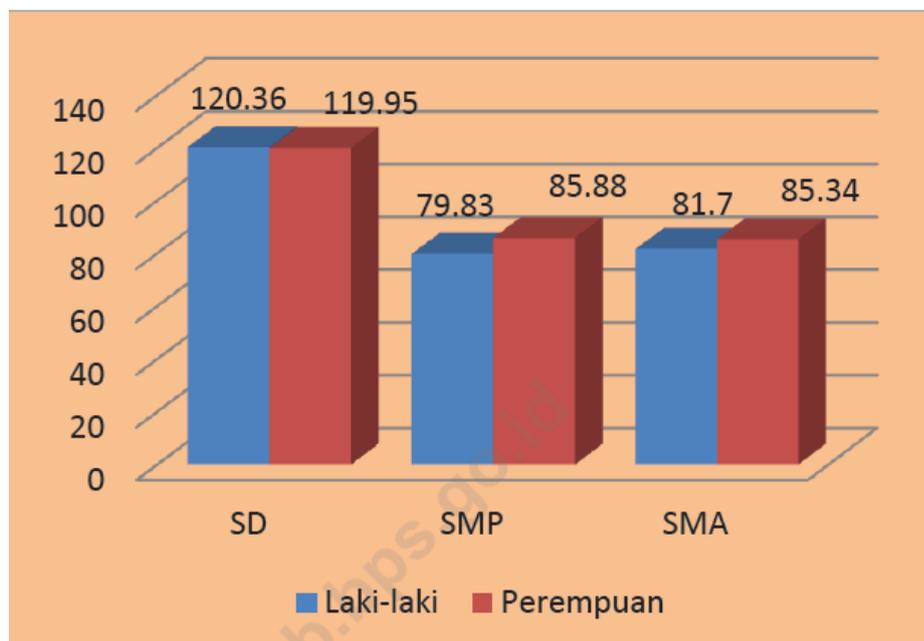
Desa/Kelurahan	Pengrajin/ Industri Kecil	Pertanian	Buruh	Lain-lain (Wirausaha)
Sipare-pare	11	130	114	112
Pasar Lapan	25	219	610	108
Indrapura	2	40	-	157
Tanah Merah	-	191	27	126
Tanjung Muda	-	270	-	12
Tanah Tinggi	-	-	-	-
Sukaraja	15	596	102	46
Pematang Panjang	-	583	40	173
Aras	-	-	-	-
Limau Sundai	-	-	-	-
Tanjung Harapan	-	445	18	38
Tanjung Kubah	-	-	-	-
Sukaramai	-	-	-	-
Titi Payung	65	165	210	278
Perkotaan	-	514	144	19
Indrasakti	-	-	-	-
Tanah Rendah	11	346	20	54
Kampung Kelapa	-	280	-	5
Tanjung Mulia	-	-	-	-
Total	129	3.779	1.285	1.128

Sumber : Kecamatan Air Putih Dalam Angka Tahun 2018

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Kecamatan Air Putih dengan 19 Desa dengan total pengrajin atau industri kecil sebesar 129 jiwa. Sedangkan pertanian sebesar 3.779 jiwa, dengan status buruh jumlah penduduk sebesar 1.285 jiwa sedangkan jumlah penduduk dengan mata pencaharian sebagai Wirausaha atau yang lainnya sebanyak 1.128 jiwa.

3. Pendidikan

Akses pendidikan yang berkualitas menjadi prioritas utama dalam pengembangan pendidikan. Komponen kualitas pendidikan menjadi hal yang sangat mendesak, dan tidak bisa dipisahkan dari ketersediaan aksesnya. Hal ini yang menjadi isu besar yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Program atau kebijaksanaan pemerintah dewasa ini dalam bidang pendidikan pada hakekatnya bertujuan untuk memberi kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk dapat sekolah.



Gambar 5. Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin (Persen) Kecamatan Air Putih Tahun 2018

Selanjutnya, untuk mencapai sasaran siswa yang berpartisipasi sekolah pendidikan menengah ditetapkan sasaran APK SMA nasional pada tahun 2019 sebesar 91,63 persen dengan sasaran awal pada tahun 2015 sebesar 82,42 persen. Kenyataannya, tercatat telah mencapai sasaran APK SMA nasional 2015, namun target yang ditetapkan untuk tercapai pada tahun 2019 belum terealisasi dengan capaian sebesar 83,45 persen.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Umur responden adalah umur yang dimiliki responden pada saat pengkajian dilaksanakan. Distribusi responden berdasarkan umur disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Umur Responden Saat Pengkajian

Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
21-25	7	28
26-30	8	32
31-35	10	40
Jumlah	25	100

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan pada tabel 7 diatas, dapat dikatakan bahwasanya responden dalam kegiatan pengkajian ini yang berada pada umur 21-25 tahun berjumlah 7 orang dan setara dengan 28% dari jumlah responden, responden yang berada pada umur 26-30 tahun berjumlah 8 orang atau sekitar 32% dari jumlah responden, sedangkan responden yang berada pada usia 30-35 tahun atau sekitar 40% dari jumlah responden seluruhnya. Umur 31-35 tahun merupakan jumlah penduduk terbesar yang ada di Kecamatan Air Putih.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah jenis kelamin yang dimiliki oleh responden dalam pengkajian ini. Untuk pembagian responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Jenis Kelamin dalam Pengkajian

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	22	88
Perempuan	3	12
Jumlah	25	100

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan data pada tabel 8, terlihat bahwa responden yang digunakan pada pengkajian ini kebanyakan laki-laki dengan jumlah 22 orang atau setara

dengan 88% dari jumlah responden keseluruhan, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 3 orang atau setara dengan 12% dari jumlah keseluruhan responden.

c. Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan responden adalah tingkat pendidikan formal responden yang pernah dijalani hingga selesai. Distribusi responden berdasarkan pendidikan selengkapnya disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD/Sederajat	4	16
SMP/Sederajat	3	12
SMA/Sederajat	4	16
Diploma(D1,2,3,4)	7	28
Sarjana (S1,2,3)	7	28
Jumlah	25	100

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 9, responden menurut tingkat pendidikan formal di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara, tingkat pendidikan beragam, hal ini terbukti dari jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar berjumlah 4 orang (16%) dan Sekolah Menengah Pertama berjumlah 3 orang atau (12%), responden yang bersekolah lebih tinggi seperti Sekolah Menengah Atas berjumlah 4 orang (16%) serta pendidikan jenjang Diploma maupun Sarjana masing-masing berjumlah 7 orang (28%). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, sehingga semakin lama seseorang mengenyam pendidikan maka akan semakin rasional cara berfikirnya.

2. Minat Generasi Muda dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi)

Tingkat minat generasi muda adalah kemauan generasi muda dalam pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Tingkat minat diukur dengan membandingkan nilai yang dicapai dalam kuesioner dengan nilai ideal yang dapat dicapai. Hasil pengkajian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Tingkat Minat Generasi Muda dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi)

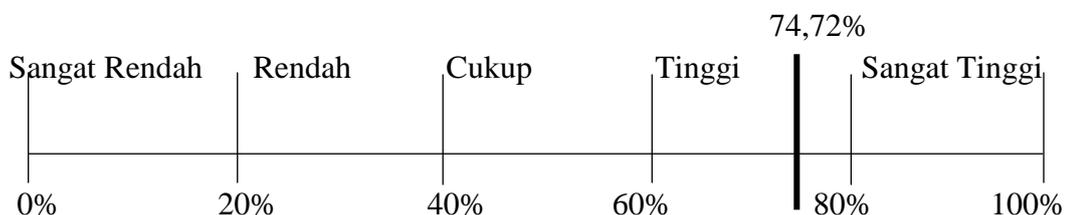
No	Indikator	Skor yang diperoleh	Skor Maksimum	Tingkat Persentase (%)
1.	Pernyataan 1	85	125	68
2.	Pernyataan 2	99	125	79,2
3.	Pernyataan 3	75	125	60
4.	Pernyataan 4	96	125	76,8
5.	Pernyataan 5	99	125	79,2
6.	Pernyataan 6	98	125	78,4
Jumlah		467	625	74,72

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 10. Untuk mengetahui minat generasi muda dalam pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi), digunakan persentase yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Minat} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{467}{625} \times 100\% = 74,72\% \end{aligned}$$

Secara kontinum minat generasi muda dalam pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi) dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 6. Garis Kontinum Pengukuran Tingkat Minat

Berdasarkan pada gambar 6, dapat disimpulkan bahwa minat generasi muda dalam pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi) berada diposisi tinggi dimana skor minat yang diperoleh sebesar 467 dan skor maksimum sebesar 625 persentase sebesar 74,72%, berdasarkan indikator yang mempengaruhi minat seperti

pendidikan formal dimana pendidikan di Kecamatan Air Putih beragam dari tingkat SD, SMP, SMA, Diploma dan Sarjana. Kemudian pendapatan yang diperoleh, Pengalaman yang telah diperoleh dari luar tidak mengurangi minat dalam usaha *coffee shop* (kafe kopi).

Modal yang dipergunakan untuk membuka usaha *coffee shop* (kafe kopi), modal yang dipergunakan oleh pengelola di Kecamatan Air Putih dari keseluruhan responden menggunakan modal milik sendiri dalam membuka usaha *coffee shop* (kafe kopi). Keinginan yang berasal dari lingkungan keluarga terhadap minat pengelola dalam usaha *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih memiliki peran terhadap pengelola serta dapat menimbulkan rasa untuk meningkatkan minat, Dorongan yang timbul dari lingkungan sekitar terhadap pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi).

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi data pada program *SPSS 24 for windows*, adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,548	,397	,99517

a. Predictors: (constant), lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, pendapatan, modal, pengalaman, pendidikan

b. Dependent variable: minat generasi muda terhadap pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

Sumber : *Analisis Data Primer 2019*

Model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai Koefisien Determinasi (KD). Koefisien determinasi (KD) digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dikatakan koefisien determinasi karena $R^2 \times 100\%$ dimana variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas X. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara $0 < R^2 < 1$, artinya jika R^2 mendekati 1 maka

dapat dikatakan maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas dan terikat adalah besar.

Berdasarkan data diatas bahwa tabel 10 di peroleh R Square 0,548 maka nilai koefisien determinasinya adalah 54%. Hal ini berarti variabel x (pendidikan, pendapatan, pengalaman, modal, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat) memiliki kontribusi sebesar 54% terhadap variabel y (minat generasi muda terhadap pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

a. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,641	6	3,602	3,637	,015 ^b
	Residual	17,826	18	,990		
	Total	39,440	24			

- a. Dependent variable: minat generasi muda terhadap pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).
- b. Predictors: (constant), lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, pendapatan, modal, pengalaman, pendidikan

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa F_{hitung} sebesar $3,637 > F(2,66)$ dengan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan, pendapatan, pengalaman, modal, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap minat generasi muda dalam Pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

b. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas nya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengujian dapat dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Uji Pengaruh (t)

No	Variabel	B	Koefisien	t hitung	Signifikasi	Simpulan
	(Constant)	11,161				
1.	Pendidikan	,182	,295	1,551	,138	Tidak berpengaruh
2.	Pendapatan	-,539	-,618	-3,357	,004	Berpengaruh
3.	Pengalaman	,178	,207	1,103	,284	Tidak berpengaruh
4.	Modal	,345	,399	2,255	,037	Berpengaruh
5.	Lingkungan keluarga	,277	,344	2,102	,050	Berpengaruh
6.	Lingkungan masyarakat	-,016	-,020	,099	,923	Tidak berpengaruh

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Uji dalam regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien dan konstanta) diduga untuk mengestimasi persamaan atau model regresi linear berganda sudah merupakan parameter tepat atau belum. Yang dimaksudkan parameter tersebut merupakan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dari data diatas dapat diketahui bahwa didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

$$Y = 11,161 + 0,182 X_1 - 0,539 X_2 + 0,178 X_3 + 0,345 X_4 + 0,277 X_5 - 0,016X_6$$

Persamaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta positif 11,161, dapat diartikan bahwa rata-rata kontribusi variabel lain diluar model memberikan kontribusi positif terhadap minat generasi muda terhadap pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).
2. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan (X_1) sebesar 0,182 dan bernilai positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel (X_1) satu satuan maka nilai minat generasi muda akan naik sebesar 0,182 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X_2) sebesar 0,539 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel (X_2) satu satuan maka variabel (Y) akan turun sebesar 0,539 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman (X_3) sebesar 0,178 dan bernilai positif, artinya setiap kenaikan variabel (X_3) satu satuan maka nilai minat

generasi muda akan naik sebesar 0,178 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap.

5. Nilai koefisien regresi variabel (X_4) adalah sebesar 0,345 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan variabel (X_4) satu satuan maka nilai minat generasi muda akan naik sebesar 0,345 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap.
6. Nilai koefisien regresi variabel (X_5) sebesar 0,227 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan variabel (X_5) satu satuan maka nilai minat generasi muda akan naik sebesar 0,227 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap.
7. Nilai koefisien regresi variabel (X_6) sebesar 0,016 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel (X_6) satu satuan maka variabel (Y) akan turun sebesar 0,016 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Berdasarkan uji t yang diperoleh maka secara parsial variabel pendapatan (X_2), modal (X_4), lingkungan keluarga (X_5), berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi). Sedangkan variabel pendidikan (X_1), pengalaman (X_3), lingkungan masyarakat (X_6), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

4. Pengaruh Pendidikan dengan Minat Generasi Muda Dalam Pengelolaan Coffee Shop (Kafe Kopi).

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} (1,551) < t_{tabel} (2,100)$ dengan tingkat signifikansi $0,138 > \alpha 0,05$, bahwa pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) hal ini dikarenakan di Kecamatan Air Putih pendidikan yang diperoleh pada setiap pengelola *coffee shop* (kafe kopi) umumnya memiliki pendidikan yang beragam dan dengan lulusan yang tidak sesuai pada bidang masing-masing pengelola. Dengan beragamnya pendidikan terakhir pengelola *coffee shop* (kafe kopi) tetap tidak mempengaruhi seseorang

dalam meningkatkan minat dalam usaha. Adapun distribusi variabel pendidikan tentang pengaruh pendidikan terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih disajikan pada tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Penilaian Variabel Pendidikan

Pengukuran	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	12
Setuju	20	80
Ragu-Ragu	2	8
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	25	100

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Pada tabel 14 diketahui bahwa dari jumlah 25 responden yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Diploma maupun Sarjana yang memberikan pernyataan terhadap kuesioner di Kecamatan Air Putih yang menyatakan setuju terdapat 20 responden yang memilih setuju dan mendominasi pada keseluruhan jawaban yang diperoleh dari responden sebanyak 80%, dengan pendapat bahwa lulusan diluar bidang kopi atau jurusan para pengelola tidak terfokuskan pada bidang tersebut namun mampu membangun usaha dengan hasil yang menjanjikan. Bahkan yang tamatan sekolah dasar mampu membuka usaha dan memiliki penghasilan.

Responden di Kecamatan Air Putih dengan pendidikan formal dinyatakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2010) bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi cenderung memilih sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan pekerjaan. Demikian pula menurut Djamarah (2011) belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotor. Hal tersebut sesuai dengan yang memiliki pendidikan tinggi, namun di Kecamatan Air Putih dengan beragam pendidikan tidak menjadi penghalang bagi responden untuk meningkatkan minat dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

5. Pengaruh Pendapatan dengan Minat Generasi Muda Dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi).

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} (-3,357) > t_{tabel} (2,100)$ dengan tingkat signifikansi $0,004 < \alpha 0,05$, bahwa pendapatan berpengaruh signifikan dan berbanding terbalik terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

Pendapatan merupakan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan, responden yang terdapat di Kecamatan Air Putih, tidak memiliki pendapatan tetap serta mengalami kesulitan terhadap keuangannya. Sehingga dengan adanya dukungan untuk membuka usaha dan setelah dijalankan usaha tersebut dari segi keuangan meningkat. Sehingga pendapatan menjadi hal yang sangat penting bagi seseorang. Sedangkan dapat diketahui pada umumnya seseorang yang telah memiliki penghasilan yang tetap dan merasa tercukupi kebutuhannya berkurang minatnya untuk membuka usaha dikarenakan telah memiliki pekerjaan tetap dan tidak memiliki waktu dalam urusan lainnya. Serta telah diketahui pengelola *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih belum memiliki penghasilan tetap sehingga pengelola membuka usaha *coffee shop* (kafe kopi) untuk meningkatkan pendapatannya. Adapun distribusi variabel pendapatan tentang pengaruh pendapatan terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Penilaian Variabel Pendapatan

Pengukuran	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	12
Setuju	22	88
Ragu-Ragu	-	-
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	25	100

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Pada tabel 15 diketahui bahwa responden yang menjawab setuju sebanyak 22 responden dengan persentase 88% dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 responden dengan persentase 12%. Jawaban setuju yang mendominasi pernyataan responden terhadap pengaruh pendapatan terhadap minat muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih. Pendapatan memiliki pengaruh yang besar terhadap minat seseorang sehingga hasil pengkajian menyatakan

pendapatan berpengaruh terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih.

Menurut Darpujiyanto (2010) menyatakan bahwa faktor internal atau personal terdiri dari kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang. Pendapatan sebagai pendorong minat wirausaha adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha. Sedangkan menurut Dewi (2010) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha adalah pendapatan yang merupakan faktor intrinsik.

6. Pengaruh Pengalaman dengan Minat Generasi Muda Dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi).

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} (1,103) < t_{tabel} (2,100)$ dengan tingkat signifikansi $0,284 > \alpha 0,05$, bahwa pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi). Dalam pengkajian ini pengelola *coffee shop* (kafe kopi) memiliki pengalaman yang berbeda dan beragam seperti yang memiliki pengalaman yang minim tentang kopi maupun usaha serta memiliki pengalaman yang sedang maupun luas. Tidak dapat kita simpulkan bahwa yang tidak memiliki pengalaman atau pengalaman rendah memiliki minat yang rendah atau sebaliknya memiliki pengalaman tinggi belum tentu memiliki minat yang tinggi pula.

Sehingga memiliki pengalaman atau kurang pengalaman di Kecamatan Air Putih tidak mengurangi minat pengelola dalam membuka usaha *coffee shop* (kafe kopi). Karena pengelola merasa bahwa dalam hal menambah wawasan atau pengalaman tidak mengenal batas waktu serta batas kemampuan sehingga kita tetap rendah diri dalam menjalankan usaha dan tetap optimis pada hasil yang dicapai. Adapun distribusi variabel pengalaman tentang pengaruh pengalaman terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih disajikan pada tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Penilaian Variabel Pengalaman

Pengukuran	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	12
Setuju	22	88
Ragu-Ragu	-	-
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	25	100

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Pada tabel 16 diketahui bahwa responden yang menjawab setuju sebanyak 22 responden dengan persentase 88% dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 responden dengan persentase 12%. Jawaban setuju yang mendominasi pernyataan responden terhadap pengaruh pengalaman terhadap minat muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih. Dari hasil jawaban responden pengkajian menyatakan pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih. Seperti pernyataan diatas bahwa dalam hal menambah wawasan atau pengalaman tidak mengenal batas waktu serta batas kemampuan sehingga kita tetap rendah diri dalam menjalankan usaha dan tetap optimis pada hasil yang dicapai.

Namun menurut pernyataan Sondari (2009), yang menyatakan bahwa pendidikan dan pengalaman kerja dapat mempengaruhi pilihan karir dengan mengenalkan ide-ide baru, membangun keterampilan yang diperlukan dan menyediakan akses pada role model. Dikarenakan kondisi dan keadaan di daerah pengkajian dengan hasil pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi). Pengalaman di wilayah responden beragam, tidak sedikit yang tidak memiliki pengalaman dalam bidang *coffee shop* (kafe kopi) sehingga responden berpendapat kondisi tersebut mengacu pada pribadi masing-masing ada atau tidak pengalaman tidak menghalangi responden dalam membuka usaha mereka.

7. Pengaruh Modal dengan Minat Generasi Muda Dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi).

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,225) > t_{tabel} (2,100)$ dengan tingkat signifikansi $0,037 < \alpha 0,05$, bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

Dapat kita ketahui bahwa dalam menjalankan atau mengelola sebuah usaha yang terfokuskan kepada *coffee shop* (kafe kopi) maupun usaha dalam bidang lainnya hal terpenting yang harus kita miliki adalah modal. Untuk membangun usaha yang ingin kita jalankan tanpa modal sebuah usaha tidak akan terlaksana. Khususnya di daerah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara dari keseluruhan responden menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat seseorang untuk mengelola atau membangun *coffee shop* (kafe kopi). Adapun distribusi variabel modal tentang pengaruh modal terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih disajikan pada tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Penilaian Variabel Modal

Pengukuran	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat Setuju	2	8
Setuju	22	88
Ragu-Ragu	1	4
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	25	100

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Dapat kita ketahui dari tabel 17 terdapat 22 responden yang memilih setuju dengan persentase sebanyak 88%, adapun yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 responden setara dengan 8% dan yang menjawab ragu-ragu hanya satu responden dengan persentase 4%. Hal ini menunjukkan modal memiliki pengaruh yang besar terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih.

Sesuai dengan pendapat Alma, Buchari (2010), mengungkapkan bahwa tersediannya modal akan memicu minat seseorang dalam berwirausaha, misalnya memiliki bangunan yang lokasinya strategis akan memicu minat seseorang untuk

membuka usaha di lokasi tersebut. Sehingga dapat kita ketahui bahwa modal memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi). Dan dari wilayah responden telah diketahui bahwa modal yang digunakan untuk membangun usaha *coffee shop* (kafe kopi) adalah modal milik sendiri dan hasil menabung dan tidak menggunakan pinjaman lainnya sehingga menurut responden di Kecamatan Air Putih usaha dengan modal sendiri dapat menumbuhkan rasa percaya dan minat pengelola untuk membangun usaha dengan kepercayaan diri yang tinggi dikarenakan tidak memiliki rasa khawatir untuk mengembalikan modal kepada orang lain dikarenakan modal milik sendiri atau modal pribadi.

8. Pengaruh Lingkungan Keluarga dengan Minat Generasi Muda Dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi).

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,102) > t_{tabel} (2,100)$ dengan tingkat signifikansi $0,050 = \alpha 0,05$, bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

Hasil pengkajian ini menggambarkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga memberi kontribusi nyata terhadap tingginya minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi). Selain itu, keluarga juga mendukung dan memotivasi generasi muda untuk bekerja atau berusaha (wirausaha) khususnya dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi). Dengan tujuan supaya memiliki pekerjaan dan penghasilan yang mencukupi kebutuhannya. Adapun distribusi variabel lingkungan keluarga tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih disajikan pada tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Penilaian Variabel Lingkungan Keluarga

Pengukuran	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	4
Setuju	23	92
Ragu-Ragu	1	4
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	25	100

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Dari tabel 18 terdapat 23 responden yang memilih setuju dengan persentase sebanyak 92%, adapun yang menjawab sangat setuju sebanyak satu responden setara dengan 4% dan yang menjawab ragu-ragu hanya satu responden dengan persentase 4%. Hal ini menunjukkan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih. Di wilayah pengkajian mendominasi pengelola *coffee shop* (kafe kopi) telah memiliki keluarga atau telah menikah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup dan dengan dukungan keluarga yang harus ditanggung menjadi dorongan untuk mendapatkan hasil yang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

Menurut Rusadi (2015) yang menyatakan bahwa perlu adanya dukungan dari saudara yang selalu ikut membantu dan memberikan pengertian terhadap keputusan yang telah diambil. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian seseorang. Sesuai dengan pernyataan tersebut didukung oleh Rusadi (2015) yang menyatakan bahwa jiwa wirausaha muncul pada diri seseorang ketika seseorang mempunyai sikap percaya diri yakni optimis dan penuh komitmen. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa tindakannya benar dan berhasil meskipun menghadapi banyak tantangan.

9. Pengaruh Lingkungan Masyarakat dengan Minat Generasi Muda Dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi).

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} (0,099) < t_{tabel} (2,100)$ dengan tingkat signifikansi $0,923 > \alpha 0,05$, bahwa lingkungan masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

Menggambarkan bahwa pengaruh lingkungan masyarakat tidak memberi kontribusi terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi). Hal ini karena masyarakat di Kecamatan Air Putih masih kurang mengerti dengan *coffee shop* (kafe kopi) mereka beranggapan bahwa warung kopi pinggiran sama dengan *coffee shop* (kafe kopi) sehingga pola pikirnya yang masih terpaku dengan hal-hal tradisional. Adapun distribusi variabel lingkungan

masyarakat tentang pengaruh lingkungan masyarakat terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih disajikan pada tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Penilaian Variabel Lingkungan Masyarakat

Pengukuran	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat Setuju	2	8
Setuju	22	88
Ragu-Ragu	1	4
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	25	100

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Dari tabel 19 terdapat 22 responden yang memilih setuju dengan persentase sebanyak 88%, adapun yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 responden setara dengan 8% dan yang menjawab ragu-ragu hanya satu responden dengan persentase 4%. Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa di Kecamatan Air Putih kurang kontribusi masyarakat lingkungan di sekitar pengelola *coffee shop* (kafe kopi).

Namun menurut pendapat Karina (2009) bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan pembentukan watak, dan menumbuhkan minat lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hermina (2011) yang menyatakan bahwa lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi minat seseorang. Jika lingkungan tempat tinggal tersebut banyak yang penikmat kopi atau yang bergerak dalam bidang usaha kopi maupun *coffee shop* (kafe kopi). Di wilayah Kecamatan Air Putih masyarakat tidak berkontribusi seperti dalam hal kemajuan daerah dengan adanya *coffee shop* (kafe kopi) lingkungan masyarakat yang tidak peduli membuat pengelola merasa bahwa lingkungan sekitar tidak mempengaruhinya dalam meningkatkan minat dalam membuka usaha dikarenakan konsumen yang berasal dari wilayah yang berbeda.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang mengkaji minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 74,72% termasuk ke dalam kategori tinggi dikarenakan minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) yang dipengaruhi oleh pendidikan, pendapatan, pengalaman, modal lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
2. Adanya pengaruh nyata secara simultan dari variabel independen (X) yaitu pendidikan, pengalaman, pendapatan, modal, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat terhadap variabel dependen (Y) yaitu minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi). Secara parsial, variabel yang berpengaruh nyata dan signifikan dengan minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) adalah pendapatan, modal dan lingkungan keluarga. Sedangkan variabel lainnya seperti pendidikan, pengalaman dan lingkungan masyarakat tidak berpengaruh nyata dan signifikan terhadap minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) dikarenakan $F_{hitung} < F_{tabel}$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang disampaikan berkaitan dengan minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara adalah peningkatan dan akses kemudahan mendapatkan bantuan modal dari pemerintah setempat. Sehingga usaha-usaha mikro dapat mengelola usahanya menjadi lebih baik dengan modal yang tercukupi. Dikarenakan dari hasil kesimpulan diatas hal yang dapat meningkatkan minat adalah pendapatan, modal dan lingkungan keluarga sehingga modal menjadi salah satu faktor terbentuknya keinginan orang untuk melakukan

sebuah kegiatan berbentuk usaha dalam membangun atau mengelola sebuah usaha agar usaha tersebut dapat maju dan berkembang.

C. Implikasi (Rencana Kegiatan Penyuluhan)

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan untuk menjelaskan bahwa tingkat minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara dalam kategori tinggi dengan persentase 73,25%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menjelaskan seberapa besar minat generasi muda dalam pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi) namun, pengelola kurang memanfaatkan limbah dari kopi itu sendiri sehingga perlu dilakukan penyuluhan agar pengelola *coffee shop* (kafe kopi) dapat mengetahui dan dapat memanfaatkan limbah kopi yang berupa ampas kopi menjadi pupuk organik dan perlu dilakukan pembuatan rencana penyuluhan sebagai rencana tindak lanjut.

Rencana penyuluhan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47 tahun 2016. Tentang pedoman penyusunan program penyuluhan pertanian. Diharapkan dengan adanya rencana penyuluhan ini adanya peningkatan pengetahuan pengelola terhadap manfaat dari limbah atau ampas kopi dari 0% menjadi 50% sehingga semakin banyak pengelola *coffee shop* (kafe kopi) yang mengetahui manfaat ampas kopi menjadi pupuk organik dikarenakan masih banyak manfaat ampas kopi yang tidak diketahui. Komponen penting dalam perencanaan penyuluhan adalah pembuatan Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) dan Sinopsis, materi penyuluhan akan disampaikan pada lampiran 2. Di dalam LPM inilah terdapat tujuan penyuluhan, metode yang digunakan, media yang digunakan serta lokasi penyuluhan dan gambaran singkat dilakukannya penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaromantika. 2010. *Minat*, <http://adityaromantika.blogspot.co.id/2010/12/minat.html>, diakses pada 18 Maret 2019 pukul 16.09.
- Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Alma, Buchari. 2010. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta. Bandung.
- Amirullah. 2005. *Pengantar Bisnis*, Edisi 1. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Benyamin S dan Paningkat S. 2017. *Konsep dan Implikasi Penelitian Pendidikan*. PUSSIS UNIMED. Medan
- BPPSDMP Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. 2016. *Tinjauan tenaga kerja pertanian saat ini dan strategi ke depan. Bahan Pertemuan Upaya Meningkatkan Minat Generasi Muda terhadap Pertanian*; 2016 Feb 23; Bogor, Indonesia. Bogor (ID): Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Informasi.
- Budiningsih. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darpujiyanto. 2010. *Pembelajaran Yang Menumbuhkan Minat Mahasiswa Berwirausaha*. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional*.
- Depdiknas. 2010. *Direktorat Pembina Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenaga Perguruan Tinggi*. Jakarta.
- Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dinas Pariwisata DIY. 2014, *Buku Kepariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2014*. Yogyakarta. Dinas Pariwisata Provinsi DIY
- Dissanayake, D. 2013. *The Impact of Perceived Desirability and Perceived Feasibility on Entrepreneurial Intention among Undergraduate Students in Sri Lanka: An Extended Model*. The Kelaniya Journal of Management.
- Djali. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eryanto, H. 2013. *Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada*

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gondodiwirjo, Widarso dan Dardji Darmodihardjo. 1974 *Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Generasi Muda*, Malang: Universitas Brawijaya.
- Gulo, 2016. *Perspektif Minat Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat*. Karya Ilmiah Penugasan Akhir. STPP Medan.
- Gunarsa. 2009. *Metode Penelitian*. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Handayani, L. 2017. *Pola Pembelajaran Multikultur Pada Pasraman Lingga Yoni Di Desa Adat Tange Kelurahan Abianbase Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*. Jurnal Penelitian Agama Hindu.
- Hasbullah. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Rajawali Pers. Jakarta
- Herlyana, Elly. 2012. *Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Hermina. 2011. *Gambaran Keragaman dan Sumbangannya Terhadap Konsumsi Energi Protein Pada Anak Balita Pendek (STUTING)*. Indonesia. Peneliti Kesehatan.
- ILO International Labour Organization. 2007. *Country review on youth employment in Indonesia*. Geneva (SZ): International Labour Organization
- Johnson, Elaine. 2007. *Contextual Teaching dan Learning; Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. MLC. Bandung.
- Karina, L. 2009. *Studi Hubungan Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Kewirausahaan Dan Perbedaan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tuan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II Kelompok Bisnis dan Manajemen SMKN I Karanganyar Tahun Diklat 2008/2009*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Kartono, Kartini. 1996 *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kieso, Warfield dan Weygandt. 2011. *Akuntansi Intermediate*. Edisi kedua belas. Erlangga. Jakarta.
- Loekmono, 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. BPK Gunung Mulia. Jakarta

- Mardikanto. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Marza, Alvita Raissa. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Masrida, H. 2017. *Minat Generasi Muda Perkotaan terhadap Pertanian di Kota Binjai*. Karya Ilmiah Penugasan Akhir. STPP Medan.
- Nafarin. 2006. *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Edisi Kesatu. Yogyakarta:ANDI
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, 2009, *Hukum dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Genta Publishing.
- Rahardjo, Adisasmita, 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yang Menerbitkan Graha Ilmu : Yogyakarta.
- RI. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*. Jakarta: Sinar Grafika
- Riduan, 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE Yogyakarta.
- Rusadi. 2015. *Service per Coneption pada Sapi Perah Laktasi di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT)*. Baturraden Purwokerto. Jawa Tengah.
- Santoso, Mimit. 2016. *Statistika Hospitalitas*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Kepemimpinan Organisasi dan Prilaku Administrasi*. Penerbit Gunung Agung. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sondari, M.C. 2009. *Hubungan antara Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Pilihan Karir Berwirausaha pada Mahasiswa dengan Mempertimbangkan Gender dan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi. Universitas Padjadjaran. Bandung
- _____. 2014. *Is Entrepreneurship Education Really Needed ? : Examining the Antecedent of Entrepreneurial Career Intention*. Procedia - Social and Behavioral Sciences.

- Sugiyono, 2001, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta. Bandung.
- _____, 2004. *Metode penelitian Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta. Jakarta.
- _____, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- _____, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, 2014. *Metode Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sulandari, S. 2015. *Analisis Kinerja Tutor Pada Lembaga Pendidikan Non Formal Home Schooling Di Kota Semarang*. Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik. Vol 1 No 1
- Suroto. 2000. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susianto, H. 1993. "Studi Gaya Hidup Sebagai Upaya Mengenali Kebutuhan Anak Muda". Dalam Jurnal Psikologi dan Masyarakat. Jakarta: Grasindo
- Susilowati. 2010. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan". Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufik, E. 2017. *Pengaruh Kemampuan, Pengalaman Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen.
- Thriwakala, S. 2011. *The Determinants of Entrepreneurial Intention among Academics in Srilanka*. In International Conference on Economics and Finance Research IPEDR
- Triyanto, Bambang. 2016. *Kajian Minat Pemuda Tani Dalam Berkelompok Tani Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara*. Karya Ilmiah Penugasan Akhir. STPP Medan.
- Yazid. 2008. *Pemasaran Jasa*. Edisi Kedua. Ekonisia Kampus. Yogyakarta.
- Yusuf. 2008. *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Zulganef. 2006. *Pemodelan Persamaan Struktural & Aplikasinya Menggunakan Amos 5*. Bandung : Pustaka

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Tugas Akhir

KUESIONER PENGKAJIAN

MINAT GENERASI MUDA DALAM PENGELOLAAN *COFFEE SHOP*
(KAFE KOPI) DI KECAMATAN AIR PUTIH KABUPATEN BATUBARA
PROVINSI SUMATRA UTARA

Nomor
responden

--	--

A. Identitas responden

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Agama :
- e. Pendidikan terakhir :
- f. Kecamatan :
- g. Desa :
- h. Nama Usaha (Coffee Shop) :

B. Petunjuk Pengisian Kusioner.

- 1. Mohon kesedian bapak/ibu untuk menjawab semua pertanyaan/ pernyataan yang ada.
- 2. Beri tanda *checklist* (✓) pada kolom yang bapak/ibu pilih
- 3. Pilihlah salah satu jawaban dari satu pertanyaan/pernyataan (tidak boleh lebih).

C. Ada 5 (lima) Alternatif Jawaban dan Nilai Skornya yaitu:

- 1. STS : Sangat Tidak Setuju
- 2. TS : Tidak Setuju
- 3. R : Ragu – Ragu
- 4. S : Setuju
- 5. SS : Sangat Setuju

Lanjutan Lampiran 1. kuisisioner

No	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
I. Pendidikan (X₁)						
1	Menurut saya pendidikan yang rendah cenderung mengalami kesulitan untuk melakukan Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
2	Semakin tinggi tamatan sekolah yang diraih petani maka semakin mudah petani menerapkan berwirausaha dalam Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
3	Petani yang tidak mempunyai tamatan sekolahan akan merasa kesulitan dalam memahami Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
4	Menurut saya pendidikan diluar bangku sekolah lebih memiliki potensi dalam berwirausaha Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
5	Walaupun jenjang pendidikan yang diraih petani tinggi tidak jadi patokan bahwasannya petani itu mengerti segala sesuatu terutama dalam hal Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
II. Pendapatan(X₂)						
6	Menurut saya berwirausaha <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi) bisa memperoleh keuntungan yang besar					
7	Dengan pendapatan yang besar menjadi faktor saya untuk berwirausaha <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
8	Menurut saya, pendapatan dari usaha <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi) bisa memenuhi kebutuhan perbulannya.					
9	Menurut saya, mempekerjakan karyawan tidak mengurangi pendapatan dalam Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
10	Pendapatan yang tinggi diperoleh dari kerja keras dan kepuasan pelanggan dalam Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
III. Pengalaman (X₃)						
11	Dari pengalaman yang saya rasakan, pengelolaan usaha (manajemen baik) sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
12	Kurangnya Pengalaman berinteraksi dengan sesama berwirausaha <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi) tidak berpengaruh untuk menambah wawasan berwirausaha.					
13	Menjalin kerjasama (bermitra) dapat					

No	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
	meningkatkan hasil dalam pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
14	Saya tidak memiliki pengalaman namun saya mampu mengelola <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
15	Menurut pengalaman saya, seorang pemula sulit dalam melakukan Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
IV. Modal (X4)						
16	Saya menggunakan modal milik sendiri dalam membangun usaha <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
17	Saya tidak mendapatkan modal dari koperasi unit desa yang dipergunakan untuk membuka usaha <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
18	Dengan tidak adanya sumber modal yang berasal dari koperasi mempermudah saya dalam membangun <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
19	Saya menabung pribadi untuk dipergunakan sebagai modal untuk membangun usaha <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
20	Saya meminjam modal yang bersumber dari bank untuk membangun usaha <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
V. Lingkungan Keluarga (X5)						
21	Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat saya untuk melakukan usaha Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
22	Saya berada di lingkungan keluarga yang pecinta kopi sehingga saya berinisiatif untuk membuka usaha <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
23	Walaupun lingkungan keluarga saya tidak peduli dengan usaha <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi), tapi saya tetap melakukan usaha <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
24	Ada tidaknya dukungan dari Lingkungan keluarga tidak mempengaruhi saya dalam melakukan Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
25	Saya dapat merubah pandangan keluarga yang negatif terhadap Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
VI. Lingkungan Masyarakat (X6)						
26	Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi minat saya terhadap Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
27	Saya hidup di lingkungan masyarakat yang tidak pernah melakukan usaha <i>Coffee Shop</i>					

No	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
	(Kafe Kopi), sehingga saya tidak terpengaruh untuk dapat melakukan Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
28	Walaupun lingkungan masyarakat saya tidak peduli dengan berwirausaha, tapi saya tetap melakukan Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
29	Menurut saya, berwirausaha <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi) yang jarang dilakukan disebabkan oleh lingkungan masyarakat beranggapan bahwa Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi) sama dengan warung kopi					
30	Menurut saya, penyuluhan dapat merubah sikap lingkungan masyarakat dalam melakukan wirausaha dalam Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
Variabel Y						
31.	Menurut saya pendidikan yang rendah cenderung tidak berminat untuk melakukan Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
32.	Menurut saya, pendapatan yang tinggi menumbuhkan minat saya dalam usaha <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
33.	Menurut pengalaman saya, seorang pemula kurang berminat dalam melakukan Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
34.	Saya minat dalam membangun usaha <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi) karena menggunakan modal milik sendiri					
35.	Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat saya untuk melakukan usaha Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					
36.	Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi minat saya terhadap Pengelolaan <i>Coffee Shop</i> (Kafe Kopi)					

Lampiran 2

LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

Judul : Pemanfaatan Ampas Kopi menjadi Pupuk Organik

Tujuan : Pengelola *coffee shop* (kafe kopi) mampu memanfaatkan ampas kopi menjadi pupuk organik sesuai anjuran dari 0 % menjadi 50%

Metode : Anjongsana

Media : Folder

Waktu : -

Alat Bantu : -

KERANGKA PENYULUHAN

Pokok Kegiatan	Uraian kegiatan	Waktu	Ket
Pendahuluan	1. Perkenalan 2. Tujuan penyuluhan pemanfaatan ampas kopi menjadi pupuk organik	5 menit	Anjongsana
Isi/Materi	1. Keuntungan penyuluhan kepada Pengelola <i>coffee shop</i> (kafe kopi) 2. Pemanfaatan ampas kopi menjadi pupuk organik	50 menit	Anjongsana
Pengakhiran	Kesimpulan dan penutup	5 menit	Anjongsana

Air Putih , Juni 2019

Penyuluh,

Tamara Gading

SINOPSIS

Judul Materi : Pemanfaatan Ampas Kopi menjadi Pupuk Organik

Kopi sendiri merupakan salah satu jenis minuman hasil seduhan dari biji kopi yang telah di olah. Pengolahannya sendiri ada dua cara yaitu tradisional dan menggunakan mesin canggih. Untuk rasanya sendiri sebenarnya lebih nikmat jika biji kopi di olah secara tradisional, namun seiring dengan perkembangan teknologi maka kenikmatan kopi olahan menggunakan mesin terkadang juga tidak kalah nikmat. Menikmati hangatnya kopi di pagi ataupun sore hari merupakan salah satu kebiasaan yang tidak bisa luput dari kehidupan masyarakat saat ini. Semakin meningkatnya jumlah pecinta kopi membuat banyak sekali orang bergerak di bidang usaha kopi.



Ada dua jenis kopi yang umum digunakan sebagai bahan dasar pembuatan minuman yaitu kopi robusta dengan nama ilmiah *Coffea canephora* dan kopi arabika dengan nama ilmiah *Coffea Arabica*. Untuk menghasilkan kopi yang berkualitas dengan rasa yang nikmat, biji kopi yang telah dipilih disangrai dan dihaluskan sehingga menghasilkan bubuk kopi. Bagi anda pecinta kopi, anda tidak perlu membuang ampas kopi. Karena ampas kopi ternyata dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Hal ini karena kandungan pupuk organik dari ampas kopi sangatlah baik bagi tanaman jenis apapun. Mulai dari tanaman pertanian atau perkebunan hampir sama dengan membuat pupuk organik dari buah busuk, tanaman buah, hingga tanaman hias.

Kandungan Pupuk Organik dari Ampas Kopi

- Nitrogen
- Fosfor
- Kalium (NPK)
- Karbohidrat
- Mineral

Banyaknya kandungan nitrogen dan fosfor pada pupuk organik ampas kopi inilah yang dapat membantu tanaman lebih cepat tumbuh dan subur. Selain itu

jika menggunakan pupuk tersebut sebagai campuran media tanam, ini dapat merangsang pertumbuhan akar lebih cepat. Cara membuat pupuk organik dari ampas kopi sangatlah mudah, anda bisa membuatnya sendiri di rumah, berikut penjelasannya.

1. Membuat Pupuk organik dari Ampas Kopi

Langkah awal yang harus anda lakukan terlebih dahulu yaitu mempersiapkan alat, bahan, serta jenis tanaman apa saja yang bisa anda pupuk dengan pupuk ampas kopi. Dalam cara membuat pupuk organik dari ampas kopi berbeda dengan cara membuat pupuk organik dari air kencing kelinci, anda harus menyediakan :

- Mempersiapkan bahan utama yang berkualitas Untuk cara pertama yaitu anda bisa memperolehnya dari bubuk kopi asli bukan bubuk kopi kemasan, Untuk cara ke dua yaitu dengan membeli bubuk kopi kemasan, walaupun kualitasnya tidak sebaik bubuk kopi hasil menyangrai dan menumbuk sendiri namun cara ini terbilang lebih praktis
- Gunakan bubuk kopi yang telah digunakan (seduh) terlebih dahulu, ampas sisanya yang digunakan sebagai pupuk organik.
- Untuk jenis tanaman sebenarnya semua jenis tanaman dapat dipupuk dengan pupuk ampas kopi, namun usahakan tanaman yang anda pupuk merupakan jenis tanaman dengan kadar asam rendah atau sekitar 5 hingga 6.
- Jika anda ingin memupuk tanaman dengan kadar asam tinggi, sebaiknya anda menggunakan sedikit saja pupuk ampas kopi atau membuat kadar tanah menjadi basa dengan dolmit.
- Adapun beberapa tanaman yang sangat cocok jika dipupuk dengan pupuk ampas kopi seperti tomat, cabe, dan wortel.



2. Pemakaian Pupuk Ampas Kopi

- Cara pertama yaitu menggunakannya secara langsung berbeda dengan membuat pupuk organik lainnya , ini merupakan cara paling praktis dan sederhana.
- Anda hanya perlu menaburkan pupuk organik ampas kopi yang telah dikeringkan terlebih dahulu pada permukaan media tanam tanaman anda.
- Cara berikutnya yaitu dengan mencampurnya ke dalam air, akan lebih baik jika anda menggunakan air bekas cucian beras.
- Hal ini karena dengan mencampur pupuk organik ampas kopi ke dalam air campuran beras maka kandungan nutrisi pada pupuk jadi lebih lengkap.

- Pemupukan dilakukan setiap 2 hingga 3 hari sekali tergantung dari jenis tanaman yang anda tanam.

3. Keuntungan Menggunakan Pupuk Ampas Kopi

Adapun keuntungan dari menggunakan pupuk organik ampas kopi, tidak hanya sekedar melakukan cara membuat pupuk organik dari ampas kopi saja, anda juga akan mendapatkan manfaat bagi tanaman anda. Berikut penjelasannya :

- Keuntungan pertama selain harga yang ekonomis dan cara pembuatan yang



- mudah dan praktis yaitu tanaman mudah sekali tumbuh.
- Tidak hanya tanaman tetapi media tanamnya pun akan subur. Hal ini karena ampas kopi mampu mendatangkan banyak cacing yang membantu menyuburkan serta mengemburkan tanah.
- Pupuk organik ampas kopi sebenarnya merupakan salah

satu jenis pestisida organik.

- Secara tidak sengaja ketika anda menggunakan pupuk berbeda dengan membuat pupuk organik dari air kencing manusia, anda juga mengusir beberapa jenis serangga perusak tanaman seperti belalang dan siput.

Air Putih , Juli 2019

Penyuluh,

Tamara Gading

lampiran 4

RENCANA KEGIATAN PENYULUHAN
BPP AIR PUTIH
TAHUN 2019

Nama : Tamara Gading
Tahun : 2019

No	Keadaan	Tujuan	Masalah	Sasaran							Kegiatan								
				Pelaku Utama			Pelaku Usaha		Petugas		Materi	Metode	Vol	Lokasi	Waktu	Sumber Biaya	Penanggung Jawab	Pelaksana	Ket
				Wanita Tani	Taru Tani	Petani Dewasa	L	P	L	P									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	Pengelola <i>coffee shop</i> (kafe kopi) yang mampu memanfaatkan ampas kopi menjadi pupuk organik sesuai anjuran sebanyak 0%	Pengelola <i>coffee shop</i> (kafe kopi) mampu memanfaatkan ampas kopi menjadi pupuk organik sesuai anjuran sebanyak 0% menjadi 50%	Pengelola <i>coffee shop</i> (kafe kopi) belum mampu memanfaatkan ampas kopi menjadi pupuk organik sebesar 100%	-	-	-	22	3	-	-	Pemanfaatan ampas kopi menjadi pupuk organik	Anjangsana	1	<i>coffee shop</i>	November 2019	-	Penyuluh	Pengelola <i>coffee shop</i>	-

Mahasiswa
Batu Bara, Juli 2019

Tamara Gading
Nirm.01..4.3.15.0372

Lampiran 5. Media Penyuluhan

- Cara berikutnya yaitu dengan mencampurnya ke dalam air, akan lebih baik jika anda menggunakan air bekas cucian beras.
- Hal ini karena dengan mencampur pupuk organik ampas kopi ke dalam air campuran beras maka kandungan nutrisi pada pupuk jadi lebih lengkap.
- Pemupukan dilakukan setiap 2 hingga 3 hari sekali tergantung dari jenis tanaman yang anda tanam.

Cara membuat pupuk organik dari ampas kopi sangatlah mudah, anda bisa membuatnya sendiri di rumah, berikut penjelasannya.



TAMARA GADING

03 Keuntungan Menggunakan Pupuk Ampas Kopi

Adapun keuntungan dari menggunakan pupuk organik ampas kopi, tidak hanya sekedar melakukan cara membuat pupuk organik dari ampas kopi saja, anda juga akan mendapatkan manfaat bagi tanaman anda. Berikut penjelasannya :

- Keuntungan pertama selain harga yang ekonomis dan cara pembuatan yang mudah dan praktis yaitu tanaman mudah sekali tumbuh.
- Tidak hanya tanaman tetapi media tanamnya pun akan subur. Hal ini karena ampas kopi mampu mendatangkan banyak cacing yang membantu menyuburkan serta menggemburkan tanah.



- Pupuk organik ampas kopi sebenarnya merupakan salah satu jenis pestisida organik.
- Secara tidak sengaja ketika anda menggunakan pupuk berbeda dengan membuat pupuk organik dari air kencing manusia, dapat juga mengusir beberapa jenis serangga perusak tanaman seperti belalang dan siput.

01 1. Membuat Pupuk organik dari Ampas Kopi

Langkah awal yang harus anda lakukan terlebih dahulu yaitu mempersiapkan alat, bahan, serta jenis tanaman apa saja yang bisa anda pupuk dengan pupuk ampas kopi. Yang harus dipersiapkan adalah :

- Mempersiapkan bahan utama yang berkualitas Untuk cara pertama yaitu anda bisa mengolehnya dari bubuk kopi asli bukan bubuk kopi kemasan. Untuk cara ke dua yaitu dengan membeli bubuk kopi kemasan, walaupun kualitasnya tidak sebaik bubuk kopi hasil sangrai dan menumbuk sendiri namun cara ini terbilang lebih praktis
- Gunakan bubuk kopi yang telah digunakan (seduh) terlebih dahulu, ampas sisanya yang digunakan sebagai pupuk organik
- Untuk jenis tanaman sebenarnya semua jenis tanaman dapat dipupuk dengan pupuk ampas kopi, namun usahakan tanaman yang anda pupuk merupakan jenis tanaman dengan kadar asam rendah atau sekitar 5 hingga 12
- Jika anda ingin memupuk tanaman dengan kadar asam tinggi, sebaiknya anda menggunakan sedikit saja pupuk ampas kopi atau membuat kadar tanah menjadi basa dengan dolomit.
- Adapun beberapa tanaman yang sangat cocok jika dipupuk dengan pupuk ampas kopi seperti tomat, cabe, dan wortel.

02 2. Pemakaian Pupuk Ampas Kopi

- Cara pertama yaitu menggunakannya secara langsung berbeda dengan membuat pupuk organik dari air kencing kambing, ini merupakan cara paling praktis dan sederhana.
- Anda hanya perlu menaburkan pupuk organik ampas kopi pada permukaan media tanam tanaman anda.

PEMANFAATAN AMPAS KOPI MENJADI PUPUK ORGANIK

POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN

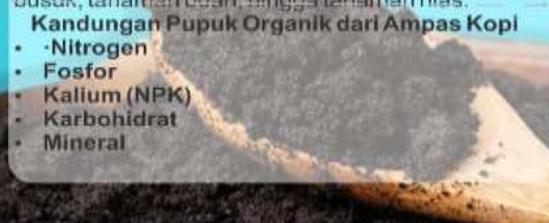
Kopi merupakan salah satu jenis minuman hasil seduhan dari biji kopi yang telah di olah. Pengolahannya sendiri ada dua cara yaitu tradisional dan menggunakan mesin canggih.

Ada dua jenis kopi yang umum digunakan sebagai bahan dasar pembuatan minuman yaitu kopi robusta dengan nama ilmiah *Coffea canephora* dan kopi arabika dengan nama ilmiah *Coffea Arabica*.

Untuk menghasilkan kopi yang berkualitas dengan rasa yang nikmat, biji kopi yang telah dipilih disangrai dan dihaluskan sehingga menghasilkan bubuk kopi. **Ampas kopi** ternyata dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Hal ini karena kandungan pupuk organik dari ampas kopi sangatlah baik bagi tanaman jenis apapun. Mulai dari tanaman pertanian atau perkebunan hampir sama dengan membuat pupuk organik dari buah busuk, tanaman buah, hingga tanaman hias.

Kandungan Pupuk Organik dari Ampas Kopi

- Nitrogen
- Fosfor
- Kalium (NPK)
- Karbohidrat
- Mineral



Lampiran 6. Uji Validitas dan Realibilitas Instrument

1. Pendidikan (X_1)

Correlations

		P ₁	P ₂	P ₃	P ₄	P ₅	Skor_Total
P ₁	Pearson Correlations	1	.791**	.460	.272	.287	.799**
	Sig. (2-tailed)		.006	.181	.448	.421	.006
	N	10	10	10	10	10	10
P ₂	Pearson Correlations	.791**	1	.651*	.601	.459	.922**
	Sig. (2-tailed)	.006		.042	.066	.182	.000
	N	10	10	10	10	10	10
P ₃	Pearson Correlations	.460	.651*	1	.429	.655*	.820**
	Sig. (2-tailed)	.181	.042		.217	.040	.004
	N	10	10	10	10	10	10
P ₄	Pearson Correlations	.272	.601	.429	1	.655*	.654*
	Sig. (2-tailed)	.448	.066	.217		.040	.040
	N	10	10	10	10	10	10
P ₅	Pearson Correlations	.287	.459	.655*	.655*	1	.692*
	Sig. (2-tailed)	.421	.182	.040	.040		.027
	N	10	10	10	10	10	10
Skor_Total	Pearson Correlations	.799**	.922**	.820**	.654*	.692*	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.004	.040	.027	
	N	10	10	10	10	10	10

** Correlations is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* Correlations is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	5

2. Pendapatan (X₂)

Correlations

		P ₆	P ₇	P ₈	P ₉	P ₁₀	Skor_Total
P ₆	Pearson Correlations	1	.509	.069	.587	.384	.691*
	Sig. (2-tailed)		.133	.849	.075	.273	.027
	N	10	10	10	10	10	10
P ₇	Pearson Correlations	.509	1	.196	.604	.120	.698*
	Sig. (2-tailed)	.133		.588	.064	.740	.025
	N	10	10	10	10	10	10
P ₈	Pearson Correlations	.069	.196	1	.355	.759*	.672*
	Sig. (2-tailed)	.849	.588		.314	.011	.033
	N	10	10	10	10	10	10
P ₉	Pearson Correlations	.587	.604	.355	1	.655*	.829**
	Sig. (2-tailed)	.075	.064	.314		.040	.003
	N	10	10	10	10	10	10
P ₁₀	Pearson Correlations	.384	.120	.759*	.655*	1	.692*
	Sig. (2-tailed)	.273	.740	.011	.040		.027
	N	10	10	10	10	10	10
Skor_Total	Pearson Correlations	.691*	.698*	.672*	.829**	.692*	1
	Sig. (2-tailed)	.027	.025	.033	.003	.027	
	N	10	10	10	10	10	10

** Correlations is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* Correlations is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	5

3. Pengalaman (X₃)

Correlations

		P ₁₁	P ₁₂	P ₁₃	P ₁₄	P ₁₅	Skor_Total
P ₁₁	Pearson Correlations	1	.604	.429	.592	.655*	.816**
	Sig. (2-tailed)		.064	.217	.072	.040	.004
	N	10	10	10	10	10	10
P ₁₂	Pearson Correlations	.604	1	.315	.718*	.120	.777**
	Sig. (2-tailed)	.064		.375	.019	.740	.008
	N	10	10	10	10	10	10
P ₁₃	Pearson Correlations	.429	.315	1	.237	.655*	.704*
	Sig. (2-tailed)	.217	.375		.510	.040	.023
	N	10	10	10	10	10	10
P ₁₄	Pearson Correlations	.592	.718*	.237	1	.325	.795**
	Sig. (2-tailed)	.072	.019	.510		.359	.006
	N	10	10	10	10	10	10
P ₁₅	Pearson Correlations	.655*	.120	.655*	.325	1	.660*
	Sig. (2-tailed)	.040	.740	.040	.359		.038
	N	10	10	10	10	10	10
Skor_Total	Pearson Correlations	.816**	.777**	.704*	.795**	.660*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.008	.023	.006	.038	
	N	10	10	10	10	10	10

** Correlations is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* Correlations is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	5

4. Modal (X₄)

Correlations

		P ₁₆	P ₁₇	P ₁₈	P ₁₉	P ₂₀	Skor_Total
P ₁₆	Pearson Correlations	1	.459	.655*	.655*	.287	.692**
	Sig. (2-tailed)		.182	.040	.040	.421	.027
	N	10	10	10	10	10	10
P ₁₇	Pearson Correlations	.459	1	.651*	.601	.791*	.922**
	Sig. (2-tailed)	.182		.042	.066	.006	.000
	N	10	10	10	10	10	10
P ₁₈	Pearson Correlations	.655*	.651*	1	.429	.460	.820**
	Sig. (2-tailed)	.040	.042		.217	.181	.004
	N	10	10	10	10	10	10
P ₁₉	Pearson Correlations	.655*	.601	.429	1	.272	.654*
	Sig. (2-tailed)	.040	.066	.217		.448	.040
	N	10	10	10	10	10	10
P ₂₀	Pearson Correlations	.287	.791*	.460	.272	1	.799*
	Sig. (2-tailed)	.421	.006	.181	.448		.006
	N	10	10	10	10	10	10
Skor_Total	Pearson Correlations	.692**	.922**	.820**	.654*	.799*	1
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	.004	.040	.006	
	N	10	10	10	10	10	10

** Correlations is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* Correlations is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	5

5. Lingkungan Keluarga (X₅)

Correlations

		P ₂₁	P ₂₂	P ₂₃	P ₂₄	P ₂₅	Skor_Total
P ₂₁	Pearson Correlations	1	.718*	.237	.592	.325	.795**
	Sig. (2-tailed)		.019	.510	.072	.359	.006
	N	10	10	10	10	10	10
P ₂₂	Pearson Correlations	.718*	1	.315	.604	.120	.777**
	Sig. (2-tailed)	.019		.375	.064	.740	.008
	N	10	10	10	10	10	10
P ₂₃	Pearson Correlations	.237	.315	1	.429	.655*	.704*
	Sig. (2-tailed)	.510	.375		.217	.040	.023
	N	10	10	10	10	10	10
P ₂₄	Pearson Correlations	.592	.604	.429	1	.655*	.816**
	Sig. (2-tailed)	.072	.064	.217		.040	.004
	N	10	10	10	10	10	10
P ₂₅	Pearson Correlations	.325	.120	.655*	.655*	1	.660*
	Sig. (2-tailed)	.359	.740	.040	.040		.038
	N	10	10	10	10	10	10
Skor_Total	Pearson Correlations	.795**	.777**	.704*	.816**	.660*	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.008	.023	.004	.038	
	N	10	10	10	10	10	10

** Correlations is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* Correlations is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

b. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	5

6. Lingkungan Masyarakat (X₆)

Correlations

		P ₂₆	P ₂₇	P ₂₈	P ₂₉	P ₃₀	Skor_Total
P ₂₆	Pearson Correlations	1	.692*	.218	.600	.250	.757*
	Sig. (2-tailed)		.027	.545	.067	.486	.011
	N	10	10	10	10	10	10
P ₂₇	Pearson Correlations	.692*	1	.315	.604	.120	.770**
	Sig. (2-tailed)	.027		.375	.064	.740	.009
	N	10	10	10	10	10	10
P ₂₈	Pearson Correlations	.218	.315	1	.429	.655*	.719*
	Sig. (2-tailed)	.545	.375		.217	.040	.019
	N	10	10	10	10	10	10
P ₂₉	Pearson Correlations	.600	.604	.429	1	.655*	.828*
	Sig. (2-tailed)	.067	.064	.217		.040	.003
	N	10	10	10	10	10	10
P ₃₀	Pearson Correlations	.250	.120	.655*	.655*	1	.651*
	Sig. (2-tailed)	.486	.740	.040	.040		.041
	N	10	10	10	10	10	10
Skor_Total	Pearson Correlations	.757*	.770**	.719*	.828*	.651*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.009	.019	.003	.041	
	N	10	10	10	10	10	10

** Correlations is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* Correlations is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	5

7. Minat Generasi Muda dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi) (Y)

Correlations

		P ₃₁	P ₃₂	P ₃₃	P ₃₄	P ₃₅	P ₃₆	Skor_Total
P ₃₁	Pearson Correlations	1	.964**	.769**	.488	.244	.224	.774**
	Sig. (2-tailed)		.000	.009	.153	.497	.535	.009
	N	10	10	10	10	10	10	10
P ₃₂	Pearson Correlations	.964**	1	.791**	.460	.272	.287	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000		.006	.181	.448	.421	.006
	N	10	10	10	10	10	10	10
P ₃₃	Pearson Correlations	.769**	.791**	1	.651*	.601	.459	.922**
	Sig. (2-tailed)	.009	.006		.042	.066	.182	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10
P ₃₄	Pearson Correlations	.488	.460	.651*	1	.429	.655*	.820**
	Sig. (2-tailed)	.153	.181	.042		.217	.040	.004
	N	10	10	10	10	10	10	10
P ₃₅	Pearson Correlations	.244	.272	.601	.429	1	.655*	.654*
	Sig. (2-tailed)	.497	.448	.066	.217		.040	.040
	N	10	10	10	10	10	10	10
P ₃₆	Pearson Correlations	.224	.287	.459	.655*	.655*	1	.692*
	Sig. (2-tailed)	.535	.421	.182	.040	.040		.027
	N	10	10	10	10	10	10	10
Skor_Total	Pearson Correlations	.774**	.799**	.922**	.820**	.654*	.692*	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.006	.000	.004	.040	.027	
	N	10	10	10	10	10	10	10

** Correlations is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* Correlations is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	6

Lampiran 7.

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,548	,397	,99517

a. Predictors: (constant), lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, pendapatan, modal, pengalaman, pendidikan

b. Dependent variable: minat generasi muda terhadap pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21,641	6	3,602	3,637	,015 ^b
Residual	17,826	18	,990		
Total	39,440	24			

c. Dependent variable: minat generasi muda terhadap pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

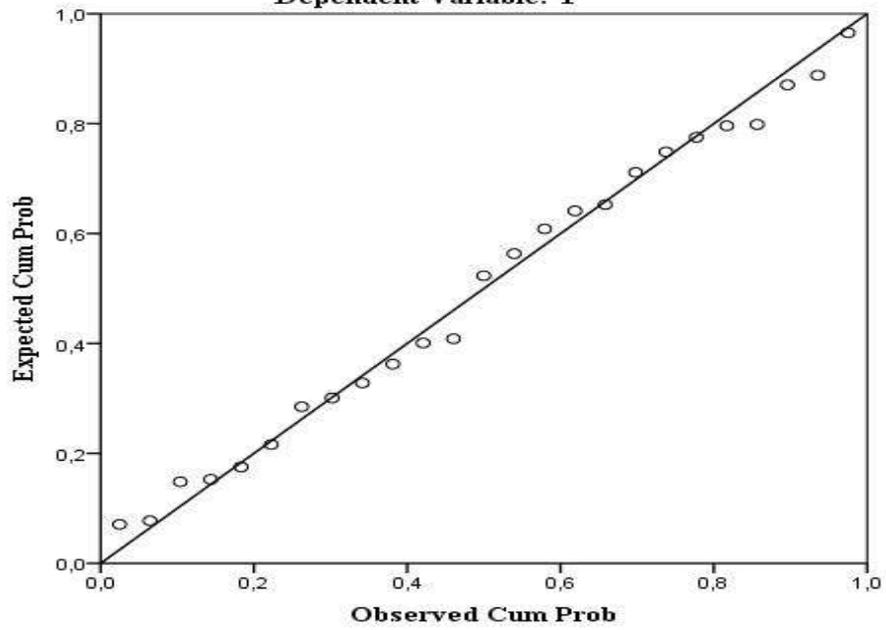
d. Predictors: (constant), lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, pendapatan, modal, pengalaman, pendidikan

Coefficients^a

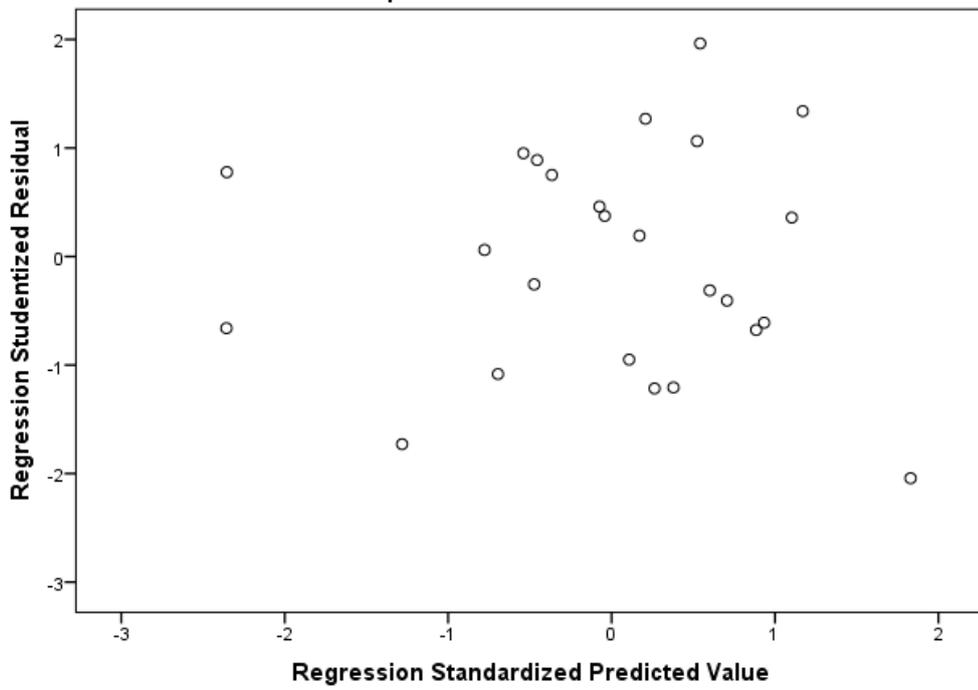
Model e	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	11.161	8,683		1,285	,215
Pendidikan	,182	,118	,295	1,551	,138
Pendapatan	-,539	,161	-,618	-3,357	,004
Pengalaman	,178	,161	,207	1,103	,284
Modal	,345	,153	,399	2,255	,037
Lingkungan keluarga	,277	,132	,344	2,102	,050
Lingkungan masyarakat	-,016	,167	-,020	,099	,923

a. Dependent variable: minat generasi muda terhadap pengelolaan *coffee shop* (kafe kopi).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y



Scatterplot
Dependent Variable: Y



Lampiran 8. Keadaan Umum Responden

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan	Nama Usaha (<i>Coffee Shop</i>)	Jenis Kelamin
1.	Herianto	34	S1	H.R Coffee Shop	Laki-laki
2.	Dicky Wahyu	22	SMP	Cangkruk Cafe	Laki-laki
3.	Ikhsan Putra	21	D III	Aras Kopi	Laki-laki
4.	Khoirod	27	DI	Chombret Coffee	Laki-laki
5.	M.Nurdin	35	SMK	Kerabat Kopi	Laki-laki
6.	Rafika Rosmayani	30	D III	Rasa Coffee	Perempuan
7.	Nanda Isman	34	SMK	RJ Coffee Shop	Laki-laki
8.	Ridwan Syarif	22	SMA	Kangi kupa	Laki-laki
9.	Parman S	35	SD	Warkop Kawan Lama	Laki-laki
10.	Andre	26	D I	Aman Kuala Kopi	Laki-laki
11.	Dimas M	30	SMP	Tanah Coffee Shop	Laki-laki
12.	Jainuddin	21	S1	W.Y Kopi	Laki-laki
13.	Wahyu dian	33	SD	Pinang Jaya kopi	Laki-laki
14.	Karina S	35	S1	Titi Uya Coffee Shop	Perempuan
15.	Kartika Sri	25	D III	I.D Coffee Shop	Perempuan
16.	Joan Hasibuan	32	SD	Saga Coffee Shop	Laki-laki
17.	Agus Trianda	24	SMA	Cafe 54 Coffee Shop	Laki-laki
18.	Nanda Dwi	30	D I	Dioor Coffee Shop	Laki-laki
19.	Fadhillah	35	D III	Waras Coffee Shop	Laki-laki
20.	Akmara Feriansyah	25	S1	3D Coffee Shop	Laki-laki
21.	Saputra	30	SD	Kencana kopi	Laki-laki
22.	Yuan Andrean	29	S1	Ujang Coffee Shop	Laki-laki
23.	Dony Syaputra	28	SMP	One Coffee Shop	Laki-laki
24.	Ary Sutara	32	S1	Jigrak kopi	Laki-laki
25.	Diandra Syahputra	34	S1	Waswas Coffee Shop	Laki-laki

Lampiran 9. Rekapitulasi Data Kuesioner

Responden	Pernyataan X																										Pernyataan Y									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
Herianto	4	3	2	5	2	2	5	4	3	4	4	2	5	4	2	2	4	5	4	2	4	1	4	5	2	5	2	4	5	4	3	1	4	5	4	2
Dicky Wahyu	2	4	4	3	5	3	4	4	5	5	4	3	4	2	3	4	5	2	5	3	3	4	2	5	1	2	4	5	4	5	2	4	3	1	5	4
Ikhsan Putra	3	5	4	4	4	4	2	5	4	4	2	4	5	3	4	3	4	3	4	2	5	2	5	3	4	2	4	5	2	4	4	4	5	4	2	4
Khoirod	1	3	4	5	4	2	5	4	2	4	5	2	4	5	4	5	4	3	4	1	4	2	4	5	4	5	5	3	2	4	2	5	2	4	3	5
M.Nurdin	2	3	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	2	4	3	5	3	4	5	4	5	3	4	2	5	5	2	4	1	3	4	4	2	3	5	4
Rafika Rosmayani	4	5	3	1	4	3	4	2	5	4	2	4	4	1	5	3	5	4	4	2	4	2	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	2	4	4	5
Nanda Isman	4	2	5	5	5	5	2	4	5	4	5	3	5	4	4	4	5	2	4	3	4	2	4	1	5	2	4	5	2	5	2	4	5	2	3	4
Ridwan Syarif	3	2	4	5	4	2	4	4	2	5	5	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	5	2	3	5	5	3	4	2	5	4	4	5	3	5	4
Parman S	4	5	4	5	4	4	5	1	5	4	4	2	3	4	5	5	4	4	5	3	4	2	4	5	1	1	5	4	4	3	3	5	2	4	4	5
Andre	5	3	2	1	5	5	1	4	5	2	4	3	4	5	4	1	5	5	4	2	5	3	4	2	5	5	5	4	3	4	4	5	2	4	5	3
Dimas M	1	5	2	5	4	3	4	2	5	4	4	2	4	4	4	4	3	4	5	2	3	4	2	5	4	4	4	2	4	5	2	4	3	3	4	5
Jainuddin	2	4	4	3	5	4	3	4	2	5	4	4	3	4	4	4	2	4	5	1	1	4	3	4	5	4	5	1	4	5	4	4	3	5	2	4
Wahyudian	2	4	2	4	1	4	3	5	4	1	3	4	5	2	5	5	4	1	4	5	4	2	4	5	4	4	2	5	4	4	4	4	2	4	5	4
Karina S	2	3	4	4	2	2	5	4	2	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	1	5	3	2	4	4	5	3	5	4	1	2	5	4	4	2	3
Kartika Sri	3	2	4	2	5	5	4	2	5	3	5	4	4	5	4	5	2	5	5	2	1	4	3	4	5	5	2	4	5	4	5	4	2	5	5	4
Joan Hasibuan	4	4	3	4	1	4	3	4	5	2	4	4	2	5	5	4	3	4	4	2	4	2	4	5	4	4	5	4	3	1	4	4	3	5	4	4
Agus Trianda	4	3	5	1	5	4	2	5	2	4	4	2	5	4	1	5	4	2	5	2	4	4	3	5	2	4	1	5	2	5	4	2	3	5	5	4
Nanda Dwi	3	4	4	2	5	5	2	4	5	4	5	2	4	4	4	5	3	4	4	2	5	4	4	3	2	5	3	4	2	5	2	1	4	5	3	4

Fadhillah	2	5	4	5	4	4	5	4	2	4	4	3	4	5	5	4	2	4	4	2	4	2	5	2	4	4	5	4	2	4	4	5	2	4	3	5	
Akmara Feriansyah	5	5	1	5	4	5	2	4	5	5	5	2	4	4	5	5	3	4	4	2	5	4	3	5	2	2	5	4	1	5	2	5	2	4	5	3	
Saputra	4	4	3	5	2	4	2	5	3	4	4	4	2	5	4	4	4	5	5	2	4	2	3	4	5	3	4	5	2	5	4	4	3	5	5	4	
Yuan Andrean	3	4	4	5	5	2	4	4	2	5	1	4	4	5	4	4	5	4	4	2	4	1	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	2	4	5	4
Dony Syaputra	4	2	4	5	4	4	5	4	5	4	4	2	4	5	4	1	3	4	5	2	4	5	2	5	4	4	2	4	5	4	4	5	2	1	4	4	
Ary Sutara	5	1	4	4	5	4	1	4	5	5	5	4	2	5	3	4	5	4	4	1	5	3	5	4	5	5	5	1	2	2	5	5	3	4	5	2	
Diandra Syahputra	4	3	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	3	2	3	4	5	4	2	4	4	5	1	4	4	3	5	2	4	4	3	5	4	2	4	
Total	80	88	87	98	98	92	85	95	96	98	99	77	96	99	97	98	91	94	109	55	99	74	90	96	95	97	92	99	75	98	85	99	75	96	99	98	

Lampiran 10. Dokumentasi

